

**STUDI KORELASI MODEL *READING*
QUESTIONING AND ANSWERING DENGAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS V DI MI
MUHAMMADIYAH KARANGTENGAH
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

IZZAH SALSABILA PURSITA
NIM.1803096106

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Izzah Salsabila Pursita**

NIM : 1803096106

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**STUDI KORELASI MODEL *READING QUESTIONING AND ANSWERING*
DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN
FIQIH SISWA KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH KARANGTENGAH
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Izzah Salsabila Pursita
NIM.1803096106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : *Studi Korelasi Model Reading Questioning And Answering dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023*

Penulis : *Izzah Salsabila Pursita*
NIM : 1803096106

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 1971012220050120001

Penguji III,

Kristi Liani Purwanji, S.Si., M.Pd
NIP. 198107182009122002

Pembimbing,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

Sekretaris/Penguji II,

Dra. Ani Hidavati, M.Pd
NIP. 196112051993032001

Penguji IV,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015



NOTA PEMBIMBING

Semarang, Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Studi Korelasi Model *Reading Questioning And Answering* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023.
Nama : Izzah Salsabila Pursita
NIM : 1803096106
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : **Studi Korelasi Model *Reading Questioning And Answering* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Penulis : **Izzah Salsabila Pursita**

NIM : 1803096106

Penelitian tentang model *reading questioning and answering* dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah. Penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih? 2) Bagaimana kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara? 3) Adakah korelasi antara pembelajaran model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara?.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian diketahui nilai r sebesar 0,885, nilai tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk $N : 33$, pada taraf signifikansi 5% = 0,334 dan taraf signifikansi 1% = 0,442 atau $(0,885 > 0,442 > 0,334)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel tersebut mempunyai korelasi dan hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima, yang dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Berdasarkan tabel model *summary out put* diperoleh nilai $R \text{ Square}$ sebesar 0,783, hal tersebut berarti bahwa korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa sebesar 78,30% sedangkan sisanya sebesar 21,70% ditentukan oleh faktor lain di luar model regresi tersebut. Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa apabila model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah.

Kata Kunci : *Model RQA, Berpikir Kritis, Fiqih.*

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ث	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h)	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	'
ص	s)	ي	y
ض	d)		

Bacaan Madd:	Bacaan Diftong:
a = a panjang	au = وا
i = i panjang	ai = اي
u = u panjang	iy = ياي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul “Studi Korelasi Model *Reading Questioning And Answering* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023” tepat pada waktunya. Skripsi ini yang disusun guna memenuhi tugas dan sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga, baik moral maupun material dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku pimpinan tertinggi kampus tempat penulis menimba ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., yang telah memberikan izin dan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Dosen Wali Studi, Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi selama kuliah sampai akhir masa studi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Titik Rahmawati, M.Ag., yang senantiasa dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, penyuluhan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen, pegawai dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan peneliti dalam menyelesaikan studi.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara, Ibu Urip Hidayati, S.Pd.I., yang telah bersedia memberikan ijin penelitian kepada peneliti serta memberikan data-data yang diperlukan.
8. Guru Wali Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara, Bapak Bahron Sodik, M.Pd dan segenap dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten

Banjarnegara yang memberikan data penelitian secara lengkap kepada peneliti dan membantu proses penelitian.

9. Siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan informasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Purwanto, S.Ag dan Ibu Dra. Siti Isroiyyah beserta keluarga yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan memotivasi penulis sehingga bisa sampai menjadi seperti sekarang ini.
11. Saudara saya, Indarti Anis Sholikhah, S.Pd., Wasis Adi Priyanto, S.Pd., Al-Khasna Asy-Syamila Pursita yang memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya, Lia Safitri, Wardah Fika Nur Afifah, Shalsa Alifia, Syofia Okta Amylia dan Dimas Ali Imron yang selalu membantu, memberikan dukungan dan menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Segenap keluarga besar mahasiswa PGMI Angkatan 2018, khususnya keluarga PGMI-C yang telah menjadi teman belajar dan berdiskusi dari semester awal hingga semester akhir serta telah memberikan saran, petunjuk, dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

15. Dan yang paling utama, terima kasih kepada diri saya sendiri yang tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan berbagai rintangan dan kesulitan dari awal hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan segala amal baik dan jerih payahnya diterima di sisi Allah SWT, sebagai amal shaleh. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Juni 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Izzah Salsabila Pursita', with a small '2' above the 'i' in 'Pursita'.

Izzah Salsabila Pursita
NIM.1803096106

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II MODEL <i>READING QUESTIONING AND ANSWERING</i> TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PELAJARAN FIQIH	
A. Deskripsi Teori	14
1. Pembelajaran Model <i>RQA</i>	14
a. Definisi Pembelajaran	14
b. Pembelajaran <i>Reading Questioning And Answering</i>	16
c. Model <i>Reading Questioning And Answering</i>	19
d. Langkah-Langkah Model <i>RQA</i>	22
2. Kemampuan Berpikir Kritis	
a. Definisi Kemampuan	25
b. Kemampuan Berpikir Kritis	28

c. Ciri-Ciri Berpikir Kritis.....	31
d. Fungsi Kemampuan Berpikir Kritis	33
3. Mata Pelajaran Fiqih	36
a. Definisi Fiqih	36
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	38
c. Materi Fiqih MI Kelas V Semester I.....	42
B. Kajian Pustaka Relevan	48
C. Rumusan Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Populasi/Sampel Penelitian.....	56
D. Variabel dan Indikator Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	74
1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>RQA</i> Mata Pelajaran Fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah.....	74
2. Data Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah.....	83
3. Deskripsi Uji Persyaratan Analisis.....	93
a. Uji Normalitas.....	93
b. Uji Linieritas	97
c. Uji Multikolinieritas	98
d. Uji Heteroskedastisitas.....	100
e. Uji Autokorelasi	102
B. Analisis Data.....	103

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>RQA</i> Mata Pelajaran Fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah...	103
2. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah.....	109
3. Analisis Korelasi Model <i>RQA</i> Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah	116
C. Keterbatasan Penelitian	129
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	134
C. Kata Penutup	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Model <i>Reading Questioning and Answering</i> Pelajaran Fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah	80
Tabel 4.2	Interval dan Frekuensi Model <i>RQA</i> Pelajaran Fiqih	82
Tabel 4.3	Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah	87
Tabel 4.4	Interval dan Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis	89
Tabel 4.5	Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Kategori C4 Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah	90
Tabel 4.6	Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Kategori C5 Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah	91
Tabel 4.7	Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Kategori C5 Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah	92
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Data	95
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas Variabel X dengan Y	97
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinieritas.....	99
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	103
Tabel 4.12	Prosentase Data Implementasi <i>RQA</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah	105
Tabel 4.13	Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah	112

Tabel 4.14 Uji Parsial Korelasi Model RQA Mata Pelajaran Fiqih Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa.....	118
Tabel 4.15 Hasil Uji F Model RQA Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa.....	121
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Model RQA Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa.....	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data.....	96
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pembelajaran yang sering diterapkan di madrasah secara umum menggunakan pendekatan konvensional (pembelajaran berpusat kepada guru). Guru memiliki peranan paling sentral yakni menjadi sumber belajar satu-satunya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan terhadap siswa. Guru berperan sebagai subjek pembawa norma-norma budaya dan nilai-nilai yang menduduki posisi sentral dalam pembelajaran. Model pembelajaran berpusat kepada guru menghambat siswa belajar lebih kreatif, inovatif dan partisipasi siswa dalam pembelajaran relatif rendah.¹

Implementasi pembelajaran konvensional di madrasah menyebabkan guru berperan lebih dominan dan siswa kurang dilibatkan terhadap aktivitas belajar mengajar di madrasah. Peran siswa cukup mendengarkan dan menerima semua penjelasan guru tidak ada kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara luas dan terbuka. Kondisi belajar mengajar tersebut dapat dikatakan kurang dalam memberdayakan siswa dan guru kurang dalam upaya memperkaya belajar siswa dengan cara meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru kurang dalam membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia disekitarnya, dan siswa tidak memiliki kesempatan

¹Prihantini, *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), hlm.16.

untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya maupun kemampuan dalam suatu interaksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam di masyarakat sehingga aktivitas belajar mengajar menjadi monoton serta kurang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Model pendekatan pembelajaran konvensional lebih menempatan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Model pendekatan pembelajaran konvensional menganggap semua siswa adalah sama, padahal sebenarnya pada setiap siswa memiliki potensi yang beragam. Model pendekatan pembelajaran konvensional justru membatasi gerak dan ruang siswa. Siswa hanya menampung semua materi yang diajarkan guru, sebab guru adalah sumber utama dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran konvensional pada dunia pembelajaran sering dikenal dengan istilah seragamisasi, yakni memperlakukan sama semua siswa tanpa memandang potensi dan kemampuan siswa sebenarnya berbeda-beda. Pendekatan pembelajaran konvensional menempatkan guru sebagai orang yang tahu segalanya dan mengabaikan kemampuan siswa beragam.²

Penerapan model konvensional dalam pembelajaran di madrasah sedikit banyak berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih yang disebabkan karena siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan teknologi berdampak pada perubahan diberbagai bidang kehidupan justru memerlukan sumber

²Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD, Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2017) hlm.60-62.

daya manusia yang kritis, unggul dan berkualitas. Pendidikan melalui aktivitas belajar mengajarnya diharapkan dapat mewartakan tuntutan zaman tersebut dengan mengambil perannya dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif, kritis dan inovatif sehingga mampu menghasilkan karya baru yang lebih berkualitas serta mampu bersaing di dunia global.

Guru saat ini dituntut mampu menentukan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan merangsang siswa untuk aktif ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu alternatif model pembelajaran aktif yang memungkinkan dikembangkannya kemampuan berpikir kritis siswa adalah model *Reading, Questioning and Answering* (RQA). Guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran *reading, questioning and answering* yang menjadi syarat utama adalah profesionalitas guru dengan indikatornya guru mampu mengembangkan dan menerapkan model RQA dengan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan melalui pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan tingkat perkembangan siswa.

Selain menarik dan juga menyenangkan yang perlu mendapatkan perhatian guru dalam menerapkan pengajaran model *reading, questioning and answering* adalah *reading* (membaca), *questioning* (bertanya) dan *answering* (menjawab). Model pembelajaran *reading, questioning and answering* langkah selanjutnya adalah siswa diberi tugas untuk membaca materi pada buku, kemudian atas dasar pemahaman siswa sebagai hasil membaca buku tersebut, siswa diminta membuat beberapa

pertanyaan tertulis dan menjawabnya sesuai pemahamannya. Substansi yang ditanyakan adalah hal-hal yang penting terkait dengan materi bacaan pada buku tersebut, sedangkan jumlah pertanyaan disesuaikan dengan kondisi siswa. Jawaban dan pertanyaan dari siswa yang disusun secara berkelompok dapat dipaparkan dan ditanggapi kelompok lain.³

Model pembelajaran *reading, questioning and answering* diharapkan membantu memberdayakan pengetahuan kognitif siswa yang mengarah kepada kemampuan siswa untuk memonitor belajar siswa itu sendiri, menjadi manajer atas diri sendiri serta menjadi penilai atas pemikiran dan pembelajaran sendiri dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *RQA*. Model *reading, questioning and answering* tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga akan membantu siswa memonitor pemahamannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya serta dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi yang dibacanya.⁴

Pembelajaran dengan model *reading questioning and answering* dapat merangsang kemampuan kognitif dan berpikir kritis dengan mengidentifikasi ide-ide penting dengan memberi tanda pada materi penting atau menemukan kata-kata utama pada setiap materi yang dibaca, lebih lanjut siswa belajar menyusun kedalam sebuah kalimat, merumuskan hasil, menyusun daftar pertanyaan dari semua materi bacaan kemudian menjawabnya

³Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Erlangga, 2016), hlm.110-111.

⁴Adi Purwanto, *Pengaruh Model Reading, Questioning And Answering Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Jurnal Pendidikan Hayati, 2018) , hlm.44-52.

sendiri, siswa dilatih untuk dapat membedakan antara hal yang utama dan tidak utama terhadap materi bacaan, memutuskan penggunaan waktu dalam membaca materi pelajaran dan mencoba untuk mengulang kembali dengan menganalisa materi utama dalam setiap bacaan tersebut dengan berpikir kritis dan mandiri.

Permasalahan yang sering dihadapi guru fiqih dalam pembelajaran model *reading questioning and answering*, kemampuan membaca terhadap materi pelajaran untuk menyiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran relatif rendah, sehingga pengetahuan awal siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih kurang optimal. Lemahnya minat baca berakibat rendahnya hasil belajar dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran padahal dalam paradigma konstruktivistik, menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu melihat siswa bukan sebagai lembaran kosong tetapi menganggap siswa sebagai subyek yang memiliki pengetahuan awal yang akan menjadi untuk membangun pengetahuan selanjutnya.⁵ Guru perlu untuk menerapkan model pembelajaran *reading questioning and answering* sebab selama ini peserta didik cenderung bersifat pasif dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab setiap pertanyaan serta permasalahan yang diajukan guru, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran model *RQA* di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah diawali

⁵Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.117-120.

dengan cara guru menyuruh siswa untuk berpasangan atau membentuk kelompok kecil dan siswa membentuk kelompok belajar, sehingga tidak belajar sendiri yang sesuai dengan kondisi siswa serta terjadi pada kehidupan siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *reading questioning and answering*, lebih menekankan siswa bersikap aktif membangun pengetahuan secara individu dengan kelompoknya dengan cara membaca materi pelajaran. Siswa bukan hanya menerima ilmu pengetahuan yang didapatkan dari gurunya melainkan menemukannya sendiri melalui aktivitas belajar membaca. Pengetahuan yang ada dalam diri siswa merupakan pemahaman dari diri sendiri berdasarkan pengalamannya yang diperoleh melalui buku dengan membaca atau mengamati lingkungannya. Melalui aktivitas belajar kelompok kecil inilah siswa berbagi pengetahuan sesuai dengan pemahamannya masing-masing sehingga merangsang siswa untuk dapat berpikir secara lebih kritis.⁶

Berpikir kritis sebagai proses siswa mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mudah dijawab secara rasional sementara informasi yang relevan pun tidak tersedia. Berpikir kritis siswa termasuk dalam kemampuan berpikir pada tingkat tinggi yang melibatkan proses yang kompleks. Siswa yang berpikir kritis mampu mengkaji gagasan-gagasan yang rumit secara sistematis untuk memahami permasalahan yang muncul atau implikasinya kelak, sehingga akan menghasilkan keputusan yang baik, jadi siswa

⁶Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah, tanggal 14 September 2022.

yang berpikir kritis dapat bernalar logis dan membuat kesimpulan yang tepat.⁷

Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan sesuatu yang perlu dilatih secara bertahap dan terus menerus dalam kreativitas belajar mengajar. Beberapa ciri siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis yakni dapat memunculkan pertanyaan dan masalah yang penting dan merumuskannya dengan jelas dan tepat, dapat mengumpulkan, menilai informasi yang relevan serta menggunakan ide-ide abstrak untuk menafsirkannya secara efektif, dapat menyimpulkan dan memberikan solusi yang lebih baik kemudian mengujinya berdasarkan kriteria dan standar yang relevan, memiliki keterbukaan pemikiran terhadap pemikiran, pengakuan dan nilai lain dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain untuk memecahkan masalah yang kompleks.⁸

Peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan guru fiqih kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah ia menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan sesuatu pada materi materi zakat fitrah, infak dan sedekah dan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran fiqih relatif rendah. Siswa enggan mempelajari materi fiqih secara sungguh-sungguh. Ketika guru memerintahkan siswa untuk melakukan kegiatan membaca dan

⁷Ilham Majid, *Studi Tentang Keterampilan Metakognisi, Berpikir Kritis dan Retensi dalam Pembelajaran Biologi*, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 8, No.1, 2022), hlm.583-588.

⁸Jerome S, Arcaro, *Pendidikan Berbaziz Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langsh Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.68-69.

memahami materi pembelajaran, siswa justru bergurau dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Sehingga ketika guru memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya siswa tidak mampu melakukannya dengan maksimal. Sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

“Siswa tidak dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin ketika diperintahkan untuk membaca materi pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Akibatnya siswa kesulitan dalam membuat pertanyaan dan menjawabnya. Mereka juga tidak mampu dalam mengemukakan pendapat pribadinya dalam materi zakat fitrah, infak dan sedekah.”⁹

Materi zakat fitrah, infak dan sedekah menuntut siswa untuk berpikir kritis karena membutuhkan pemahaman yang mendalam dari siswa sebab materi yang dipelajari cukup banyak sedangkan alokasi waktu yang tersedia relatif terbatas. Mengingat kondisi tersebut guru mengajak kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah, infak dan sedekah serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Lebih lanjut kegiatan pembelajaran yang diberikan belum berorientasi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga siswa kurang dilatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa kesulitan menganalisis informasi yang ada dan cenderung menerima apa adanya informasi yang disampaikan maupun yang tertulis dalam buku. Siswa pasif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari permasalahan yang diajukan guru, serta

⁹Wawancara dengan Bahron Sodik, Guru Fiqih Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah, pada tanggal 14 September 2022.

mengemukakan ide atau gagasan penyelesaian masalah dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa di MI Muhammadiyah Karangtengah tidak boleh dibiarkan secara berkepanjangan, karena dapat menyebabkan penurunan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Guru dalam mengatasi permasalahan tersebut sebaiknya dapat menerapkan model *reading questioning and answering* sehingga siswa terbiasa belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah berbeda-beda walaupun berada pada perkembangan level kognitif yang sama, setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kritis berbeda. Kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang bervariasi dan memberikan kesempatan untuk melatih siswa berfikir secara kritis. Setiap siswa sebaiknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengeksplorasi pengetahuan selama pembelajaran dengan mendapatkan umpan balik dari guru sehingga mereka pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pendekatan model *reading questioning and answering* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Selain itu juga memberikan rasa senang kepada siswa sehingga tidak takut untuk melakukan percobaan, siswa belajar mengendalikan rasa takut, dan malu untuk bercerita di depan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran melalui

pendekatan model *reading questioning and answering* siswa belajar mengendalikan, melalui simulasi memberikan suatu kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, guru perlu menerapkan model pembelajaran sesuai kondisi siswa dan tetap menyenangkan. Peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Studi Korelasi Model *Reading Questioning And Answering* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut muncul beberapa masalah terkait dengan model *RQA* dengan kemampuan berpikir kritis siswa, maka perlu untuk dirumuskan dan dicari pemecahannya melalui upaya penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah korelasi antara pembelajaran model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara.
- b. Mengetahui kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023.
- c. Mengetahui besarnya korelasi antara pembelajaran model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi informasi teoritik tentang korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran fiqih.

- 2) Dari sudut keilmuan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian dan pengembangan model *reading questioning and answering* dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Untuk menambah perbendaharaan bidang pendidikan, sekaligus sebagai bahan pembanding bagi penelitian yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang korelasi antara model *RQA* dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran fiqh.
- 2) Kedepannya peneliti diharapkan mampu menerapkan pembelajaran model *RQA* sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 3) Sebagai informasi terhadap guru fiqh tentang korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh.
- 4) Sebagai motivasi kepada guru untuk menerapkan pembelajaran model *RQA* sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan.
- 5) Kepala madrasah sebaiknya memotivasi guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 6) Kepala madrasah diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan guru fiqh dalam pembelajaran

sehingga dapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berkembang optimal.

- 7) Siswa sebaiknya meningkatkan minat baca dan motivasi belajarnya agar memiliki kemampuan berpikir kritis.
- 8) Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran fiqih sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

BAB II
MODEL *READING QUESTIONING AND ANSWERING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PELAJARAN FIQIH

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Model *RQA*

a. Definisi Pembelajaran

Definisi pembelajaran yang paling populer adalah suatu proses pembelajaran bermakna dapat terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan siswa. Artinya, bahan subjek tersebut harus sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Bahan subjek pembelajaran dapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga pada konsep baru tersebut dapat terserap oleh siswa. Guru sebaiknya memperhatikan faktor intelektual dan emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran merupakan kegiatan seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku dan atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran terkait dengan membelajarkan siswa atau siswa dapat tergerak untuk belajar dengan mudah dan terdorong kemauannya sendiri untuk dapat mempelajari materi pelajaran

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2016), hlm.29.

dengan cara belajar yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan.¹¹

Purwanto, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk membuat perubahan perilaku. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga yang lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan yakni ruang kelas, perlengkapan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, media pembelajaran yang dipakai dalam praktik pembelajaran dan sebagainya dan adanya tujuan untuk membuat perubahan perilaku.¹²

Pembelajaran adalah suatu upaya menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Rumusan tersebut didukung para pakar yang menganut pandangan bahwa pembelajaran berorientasi kepada kebutuhan dan juga tuntutan pada masyarakat. Implikasi dari pengertian rumusan tersebut yakni sebagai suatu tujuan pembelajaran, pembekalan berlangsung dalam suasana kerja, siswa sebagai calon warga negara yang

¹¹Prihantini, *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), hlm.16.

¹²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.47.

berpotensi untuk bekerja, guru sebagai pemimpin dan pembimbing siswa.¹³

Lunandi, menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar sepanjang hayat, artinya suatu proses belajar berlangsung sejak lahir sampai seseorang mati proses tersebut berkaitan dengan belajar secara formal dan belajar non formal, yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat. Sekolah atau madrasah bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar melainkan salah satu sumber belajar yang ada di masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dapat dipaparkan pembelajaran adalah upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Rumusan tersebut didukung oleh para pakar yang menganut pandangan bahwa pendidikan sebaiknya berorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan pada masyarakat.

b. Pembelajaran *Reading Questioning And Answering*

Pengertian *reading questioning and answering*, berasal dari kata *reading* (membaca), *questioning* (bertanya) dan *answering* (menjawab) adalah pembelajaran ditugaskan membaca materi tertentu, selanjutnya, atas dasar pemahaman terhadap bacaan tersebut siswa diminta membuat pertanyaan

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm.56.

¹⁴A.G Lunandi, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Anggota IKAPI, 2016), hlm.6.

secara tertulis dan menjawabnya sendiri. Substansi yang ditanyakan adalah yang penting atau sangat penting terkait dengan materi bacaan, sedangkan jumlah pertanyaan disesuaikan dengan keadaan. Pertanyaan dan jawaban yang dibuat secara kelompok, dipresentasikan dan ditanggapi oleh siswa yang lain. Pembelajaran *reading, questioning and answering* membantu memberdayakan pengetahuan metakognitif siswa yang mengarah pada kemampuan siswa untuk dapat memonitor belajar siswa itu sendiri, menjadi manajer atas diri sendiri serta menjadi penilai atas pemikiran dan pembelajaran sendiri.¹⁵

Pembelajaran *reading questioning and answering* adalah proses pembentukan pengetahuan seseorang itu sendiri, dengan mengkonstruksi pengetahuan awal kepada pengetahuan baru yang dipahami secara mendalam sehingga pengetahuan terbentuk melalui proses panjang dan membutuhkan usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh para siswa.¹⁶ Pembelajaran *reading questioning and answering* adalah proses pembelajaran yang mengajak siswa menemukan ide-ide pokok sebelum melanjutkan pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran *reading questioning and*

¹⁵Ana Maulida, *Pengaruh Model Pembelajaran RQA Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sistem Koordinasi Pada Manusia*, (Jurnal Pendidikan, Vol.5 No.3, 2019) , hlm.99-106.

¹⁶Hamruni, *Pembelajaran Berbaziz Edutainment* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm.247-248.

answering dapat menemukan suatu ide-ide pokok dan pendukungnya serta untuk membantu mengingat materi agar lebih tahan lama.¹⁷

Efendi menjelaskan bahwa proses pembelajaran *reading questioning and answering* guru mengarahkan aktivitas belajar siswa, yakni untuk memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah dibaca siswa dan untuk meyakinkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan. Pembelajaran *reading questioning and answering* dapat merangkum informasi-informasi penting dari bacaan yang siswa baca dan memprediksi apa yang mungkin dibahas pada bacaan selanjutnya mengidentifikasi hal-hal yang kurang jelas dan memberikan klarifikasi (penjelasan). Pembelajaran *reading questioning and answering* menjadi siswa mandiri, mengerti dan memahami materi secara mendalam.¹⁸

Merujuk pada beberapa definisi di atas maka dapat dipaparkan bahwa pembelajaran *reading questioning and answering* adalah sudah diinstruksikan untuk membaca materi dan mencatat bagian pokok yang mereka pahami (*reading*), pada pembelajaran selanjutnya, siswa membuat pertanyaan (*questioning*) kemudian membuat jawaban

¹⁷Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018), hlm.82.

¹⁸Defvia Ayu Lashari, *Pengaruh Model Reading Questioning Answering Terhadap Pengetahuan Metakognitif Materi Sistem Pernapasan Manusia*, (Jurnal Pendidikan, 2(2), 2017), hlm.27-33.

(*answering*). Menurut peneliti guru sebaiknya mampu untuk mengembangkan pembelajaran *reading questioning and answering* yang sudah diterapkan yakni baik pada tahap *reading*, *questioning* maupun *answering* dilakukan dengan teknik-teknik yang lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga membaca, membuat pertanyaan dan menjawabnya bukan lagi menjadi suatu tugas yang terpaksa bagi siswa akan tetapi tugas yang menyenangkan karena telah mengetahui teknik-tekniknya. Lebih lanjut upaya penerapan pembelajaran RQA perlu dilakukan sebagai alternatif guna peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Model *Reading Questioning And Answering*

Model *Reading Questioning and Answering (RQA)* adalah model pembelajaran melalui penugasan atau siswa mendapatkan tugas membaca materi pelajaran tertentu sebelum pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pemahaman atau untuk mengukur kemampuan para siswa terhadap bacaan tersebut siswa diminta membuat pertanyaan secara tertulis dan menjawab sendiri sesuai dengan apa yang diperoleh dari bacaan siswa. Materi yang ditanyakan merupakan materi-materi penting sesuai dengan bacaan siswa, sedangkan jumlah pertanyaan disesuaikan dengan keadaan siswa.¹⁹

¹⁹Nur Imamah Akmalia, *Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol.1(1) 2016), hlm.69-72.

Model RQA adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Corebima, tepatnya pada tahun 2007. Model *reading, questioning and answering* muncul karena keadaan yang sering ditemukan bahwa siswa sangat tidak menyukai membaca, khususnya untuk membaca buku mata pelajaran di madrasah. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan membaca sebelum melakukan aktivitas belajar, padahal guru telah memberikan tugas untuk membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan atau guru mewajibkan siswa memahami materi dengan membaca.²⁰

Kenyataan yang dapat ditemukan di lapangan inilah yang memicu dikembangkannya model *reading, questioning and answering*. Model pembelajaran *reading, questioning and answering* merujuk strategi pendekatan konstruktivisme dimana ilmu pengetahuan dibangun siswanya sendiri dengan guru hanya sebagai fasilitator semata.²¹ Proses belajar akan menjadi lebih menarik apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa menemukan teori dan konsep dengan pemahamannya sendiri. Proses inilah bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif, pengetahuan yang dibangun oleh siswa itu sendiri akan merubah konsep cara belajar kearah yang lebih baik, pengetahuan yang dibangun akan disimpan dalam

²⁰Mulyadi dan Adlim, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA)*, (Jurnal Pendidikan Biologi dan Pembelajaran Biologi, Vol. 2, No. 1, 2014), hlm. 33-36.

²¹Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.117-120, hlm.55.

struktur kognitifnya sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang lebih menyenangkan, berkesan dan mudah diingat.²²

Model *reading questioning and answering* yang dimaksud adalah pembelajaran mata pelajaran fiqih yang membuat para siswa belajar secara mandiri yakni kegiatan membaca (*reading*) materi sebelum pembelajaran, membuat pertanyaan yang bersifat substansial (*questioning*) serta menjawab pertanyaan (*answering*) merupakan proses belajar kognitif yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa pada istilah-istilah penting dalam bacaan tersebut. Secara individual siswa diarahkan untuk belajar memotivasi dirinya sendiri dalam membaca materi pelajaran serta memahami isi bacaan tersebut secara mendalam, selanjutnya siswa berupaya menemukan bagian dari isi bacaan dan siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang mewakili isi materi bacaan serta dapat menjawab pertanyaan.

Salah satu cara yang dapat menangani penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang pada awalnya memberikan dampak positif pada hasil belajar dan keterampilan berpikir siswa. Pembelajaran *reading questioning and answering* dilakukan dengan cara siswa membaca, membuat ringkasan,

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.165.

membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, siswa di minta untuk mempresentasikan hasil kerja siswa yang dilaksanakan di depan kelas dan guru mengklarifikasi atau perbaikan. Model *RQA* menghadapkan siswa untuk membaca materi, dan melalui model tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan minat membaca materi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah-Langkah Model *RQA*

Model *RQA* agar dapat berjalan efektif maka guru perlu menyiapkan modul materi pelajaran, mewajibkan siswa ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran, dalam prosesnya model *reading, questioning and answering* memiliki tiga langkah yang harus dilakukan yakni membaca buku, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di dalam forum diskusi.²³ Langkah-langkah model pembelajaran *reading, questioning and answering* dalam pembelajaran adalah:

- 1) *Reading*, pada tahapan membaca siswa diminta untuk membaca materi fiqih yang dibahas di kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah dengan sumber belajar yang beragam. Pada tahap membaca (*reading*) diharapkan mampu untuk mengambil inti materi dan memadukan dengan pengetahuan awal yang dimilikinya dan guru tidak membatasi sumber belajar yang digunakan siswa.

²³Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2017), hlm.160-161.

- 2) *Questioning*, yakni tahapan siswa membuat pertanyaan setelah siswa membaca dan merangkum materi. Pertanyaan yang ditekankan adalah pertanyaan berbasis analisis atau mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Membuat pertanyaan memiliki fungsi yakni kemampuan kognitif bagi siswa yakni *accepting* dan *challenging*. Saat membuat pertanyaan siswa memahami isi bacaan dan melakukan perbaikan pada pemahaman pada teks secara berulang-ulang, inilah yang disebut tahap *accepting* (menerima). Sedangkan pada tahap *challenging* (menantang) akan muncul saat peserta didik membuat suatu pertanyaan-pertanyaan yang akan semakin memperkuat hubungan pengetahuan dan juga sosial terhadap sesama peserta didik secara lebih intens sehingga dapat terjalin kerjasama dalam aktivitas belajar.
- 3) *Answering*, siswa diminta membuat jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan presentasi di depan kelas, dengan tanggapan dan diskusi dari teman-teman sekelas dan guru memberikan verifikasi serta penguatan-penguatan.²⁴

Model pembelajaran *reading, questioning and answering* juga tidak luput dari keunggulan atau kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Penggunaan model *RQA*

²⁴Wulandari, *Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Calon Guru Berkemampuan Akademik Bawah Dengan Model Pembelajaran RQA*, (Jurnal Bioilmi Vol.5 No.2, 2022), hlm1-3.

sebaiknya digunakan dengan pertimbangan, karena tidak semua mata pelajaran dan materi tepat menggunakan model *RQA*. Kelebihan dari model *RQA* adalah menciptakan siswa lebih mandiri dan memiliki motivasi belajar, meningkatkan budaya membaca siswa, meningkatkan kemampuan kognitif dan memaksimalkan kemampuan berpikir siswa. Kekurangan model *reading, questioning and answering* adalah sering terjadi *miskonsepsi* karena proses konstruktif siswa dengan pandangan dan pemahaman berbeda-beda. Berkurangnya keterampilan sosial siswa karena proses konstruktif yang dilakukan secara individu.²⁵

Merujuk pada model *reading, questioning and answering* dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran siswa sudah diinstruksikan membaca mandiri atau berkelompok terhadap materi. Siswa diarahkan guru untuk mencatat bagian-bagian pokok yang telah siswa pahami (*reading*) dengan tujuan agar mempermudah untuk menjelaskan kepada teman-temannya.
- 2) Siswa membuat pertanyaan (*questioning*) kemudian membuat jawaban (*answering*).
- 3) Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang berisikan beberapa anggota siswa, kemudian guru dapat

²⁵Nur Imamah Akmaliya, *Model Pembelajaran Reading...*, hlm.72.

memberikan *question cards* siswa berdiskusi dan untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Model pembelajaran *reading, questioning and answering* memiliki memiliki tiga tahap pokok yang harus dilakukan siswa yakni tahap membaca materi pelajaran, tahap menanya atau membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Membaca, membuat pertanyaan dan menjawabnya bukan menjadi tugas yang terpaksa bagi siswa, tetapi sebagai tugas yang menyenangkan karena siswa mengetahui tekniknya sendiri berdasarkan pengalaman yang dilaluinya. Penerapan model *RQA* dalam pembelajaran fiqih lebih efektif apabila termotivasi secara intrinsik untuk membaca semua materi yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok, sehingga apabila guru meminta siswa bertanya dan atau menjawab pertanyaan siswa secara merespon dengan cepat.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Definisi Kemampuan

Rusman, mendefinisikan bahwa kemampuan adalah tingkah laku aktif produktif, siswa dapat belajar tentang berbagai sifat hubungan yang ada antara obyek yang ditemui oleh siswa dilingkungannya, atau peserta didik memiliki ide yang banyak dan ingin siswa realisasikan dalam bentuk hasil

kemampuan tertentu.²⁶ Badudu dan Zain, menjelaskan kemampuan adalah kesanggupan siswa untuk melakukan sesuatu atau yang memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu dan memiliki pengetahuan yang cukup dengan berpikir secara rasional.²⁷

Kemampuan siswa dapat juga mengisyaratkan adanya pengetahuan subyek-subyek. Siswa tidak hanya dapat mempersepsikan orang lain sebagai subyek lain yang diidentifikasi dengan dirinya sendiri. Kemampuan berarti mencakup semua proses empati, identifikasi proyeksi. Kemampuan yang bersifat intersubjektif, juga menuntut hati yang bersifat terbuka, rasa simpati dan kemurahan hati siswa dalam proses perkembangan.²⁸

Kemampuan yang dimaksud yakni kemampuan di dalam memahami sesuatu, kemampuan berpendapat dan kemampuan kontrol dan kritik, dengan menghasilkan adanya suatu pemahaman pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan perubahan tingkah laku orang lain. Apabila hasil belajarnya positif berarti sesuai dengan tujuan belajar, sedangkan apabila negatif atau nol berarti tujuan belajar tidak tercapai. Nilai positif apabila perubahan tingkah laku, pengetahuan dan

²⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2016), hlm.229.

²⁷J.S. Badudu da Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014), hlm.854.

²⁸Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.104-105.

keterampilan lebih baik dari sebelumnya, sedangkan nilai negatif apabila setelah belajar tidak ada perubahan atau bahkan berubah kepada hal-hal yang jelek.

Masalah kemampuan ini telah menjadi persoalan penting bagi siswa. Itulah sebabnya kemampuan yang seyogyanya menjadi salah satu tujuan pendidikan di masa depan. Kita tidak boleh melupakan bahwa tidak ada suatu teknik komunikasi pun dari telepon menimbulkan pemahaman dalam dirinya sendiri. Mengajarkan pada pemahaman manusia merupakan perkara lain, di dalamnya betul-betul menyentuh misi spiritual pendidikan yang sejati, mengajarkan untuk memahami satu sama lain sebagai syarat yang sangat dibutuhkan dalam melindungi nilai moral kemanusiaan dan solidaritas intelektual.

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan dengan melihat kedudukan nilai siswa yang bersangkutan. Siswa yang belum menguasai bahan pelajaran sesuai dengan patokan yang ditetapkan, dikatakan belum menguasai tujuan pembelajaran. Siswa yang belum mampu menguasai materi digolongkan memiliki hasil belajar kurang baik, dan digolongkan siswa yang mengalami masalah belajar sehingga membutuhkan bimbingan khusus dari guru agar mencapai hasil yang baik.

Siswa yang memiliki kemampuan dasar tinggi akan mencapai hasil tinggi pula. Apabila siswa mencapai hasil

yang lebih rendah dari tes intelegensi yang dimilikinya, maka siswa yang bersangkutan digolongkan sebagai siswa yang mengalami masalah dalam belajar, karena proses belajar mengajar menghasilkan perubahan pada pihak siswa, perubahan merupakan kemampuan diberbagai bidang yang sebelumnya tidak dimiliki olehnya. Kemampuan itu masih merupakan kemampuan internal yang harus dinyatakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Amrullah Maguna, menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir tentang berbagai subjek, konten dan atau masalah dimana pemikir meningkatkan kualitas berpikir dengan terampil mengambil alih struktur yang melekat pada pemikiran dan menerapkan standar intelektual siswa. Berpikir kritis adalah suatu interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi, komunikasi dan informasi.²⁹

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving* dan taksonomi bloom. Kemampuan berpikir kritis dapat membuat siswa membandingkan gagasan secara jelas, berpendapat dengan baik, bisa menyelesaikan masalah, bisa mengkonstruksi

²⁹Amrullah Maguna, *Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Pada Materi Kelistrikan*, (Jurnal Pendidikan Fisika Vol.4 No.3, 2014), hlm.2-4.

penjelasan, bisa berhipotesis serta bisa paham hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.³⁰

Anderson sebagaimana dikutip Kasdin dan Rima, menjelaskan tentang taksonomi bloom, berikut adalah taksonomi bloom yang telah direvisi yakni:

- 1) Mengingat, yakni proses mengingat kembali pengetahuan yang pernah didapat sebelumnya yang tersimpan dalam memori ingatan siswa.
- 2) Memahami, yakni pemahaman dasar atau mengerti, memahami berhubungan dengan teori belajar yang menekankan siswa mengkonstruksi sebuah penafsiran dari berbagai sumber.
- 3) Menerapkan, yakni mengaplikasikan prosedur untuk memecahkan masalah. Menerapkan yang berhubungan dengan aspek pengetahuan prosedural.
- 4) Menganalisa, yakni menjabarkan informasi menjadi bagian-bagiannya, mencari keterikatan antar bagian satu dengan bagian yang lain jadi dalam kesatuan.
- 5) Mengevaluasi, yakni menguji materi, metode yang diberikan,serta tujuan berdasarkan kriteria atau tolak ukur yang sudah ada. Parameter yang dipergunakan yakni kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.
- 6) Menciptakan, yakni mempersatukan elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan kesatuan yang baru, atau

³⁰D.K Filsaime, *Mengungkap Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018), hlm.91.

merubah ulang bagian yang ada untuk menciptakan struktur baru.³¹

Taksonomi bloom berpikir kritis adalah berpikir tingkat tinggi yakni kecakapan evaluasi merupakan kecakapan paling tinggi dari kecakapan-kecakapan berpikir. Tiga tingkatan terakhir dalam taksonomi Bloom yakni menganalisis, mengevaluasi dan mencipta termasuk dalam kemampuan berpikir kritis. Beberapa contoh keterampilan berpikir kritis dapat berupa menganalisis hubungan antara beberapa hal, menentukan penyebab peristiwa dan mengevaluasi.³²

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam memberi penjelasan sederhana, yakni membangun suatu keterampilan dasar (mengobservasi), membuat inferensi (menyimpulkan), memberikan penjelasan secara lebih lanjut dan melakukan tindakan. Taksonomi bloom mengatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir siswa meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta. Diketahui bahwa berpikir kritis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berpikir

³¹Kasdin dan Rima, *Critical Thinking Membangun Pemikiran Logis*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014), hlm.56-57.

³²Samsunuwiyati Mar'at, *Desmita Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.161.

tingkat tinggi maka dalam taksonomi bloom masuk dalam kategori menganalisa, mengevaluasi dan mencipta.

c. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Berpikir kritis sebagai berpikir reflektif rasional yang berkaitan dengan apa yang dipelajari atau apa yang dipahami, terdiri dua belas komponen yakni komponen merumuskan masalah, menganalisis argumen, menanyakan dan menjawab pertanyaan, menilai kredibilitas sumber informasi, melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, membuat deduksi, menilai deduksi, membuat induksi, menilai induksi, mengevaluasi, mendefinisikan, menilai sebuah definisi, mengidentifikasi asumsi dan memutuskan sesuatu serta melaksanakan berinteraksi dengan orang lain.³³

Elder sebagaimana dikutip Ariyati, mengungkapkan bahwa terdapat lima ciri-ciri orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis yakni sebagai berikut:

- 1) Dapat memunculkan pertanyaan dan masalah-masalah yang penting dan merumuskannya dengan jelas dan tepat.
- 2) Seseorang akan mampu untuk mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan serta menggunakan ide-ide abstrak untuk menafsirkannya secara efektif.

³³Ance Jusmaya, *Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa dengan Menerapkan Project Based Learning*, (Jurnal Pendidikan Bahasa, 19(2) 2018), hlm.116-118.

- 3) Seseorang dapat menyimpulkan dan memberikan solusi yang lebih baik dan mengujinya berdasarkan kriteria dan standar yang relevan.
- 4) Memiliki keterbukaan pemikiran terhadap ide dan gagasan, pengakuan terhadap hasil karya orang lain dan nilai lain.
- 5) Dapat berkomunikasi secara lebih efektif dengan orang lain untuk memecahkan masalah yang kompleks.³⁴

Salah satu karakteristik lulusan yang berkualitas adalah lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul. Keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menghadapi tantangan di masa yang datang adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) atau sering pula disebut keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis tersebut berkaitan erat dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis dan juga memecahkan masalah secara kreatif dan bisa berpikir secara logis sehingga menghasilkan pertimbangan dan keputusan yang tepat.

Keterampilan berpikir kritis bukan merupakan suatu keterampilan yang dapat berkembang dengan sendirinya seiring dengan perkembangan fisik manusia. Keterampilan ini harus dilatih melalui pemberian stimulus yang menuntut siswa mampu berpikir kritis. Madrasah sebagai institusi

³⁴Ariyati E, *Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, (Jurnal Pendidikan, 1(2), 2020), hlm.11.

penyelenggara pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis sebagai suatu proses dimana seseorang mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mudah dijawab secara rasional sementara informasi yang relevan pun tidak tersedia. Kemampuan berpikir kritis ini termasuk dalam kemampuan berpikir yang melibatkan proses yang kompleks.

Seseorang yang dapat berpikir kritis akan mampu mengkaji gagasan-gagasan yang rumit secara sistematis untuk memahami permasalahan yang muncul atau implikasinya kelak, sehingga mereka dapat menghasilkan suatu keputusan yang baik. Berpikir kritis merupakan investigasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi, fenomena, pertanyaan dan atau masalah untuk menghasilkan suatu hipotesis atau kesimpulan tentang hal tersebut dengan cara mengintegrasikan seluruh informasi yang tersedia agar hipotesis atau kesimpulannya dapat dibenarkan.

d. Fungsi Kemampuan Berpikir Kritis

Fungsi kemampuan berpikir kritis yakni menumbuhkan kemampuan menilai secara obyektif hasil belajarnya sendiri, sehingga perasaan puas atau tak puas yang muncul sebagai akibat dari penilaian adalah perasaan yang tidak salah. Hasil penilaian akan menentukan dan mempengaruhi kekuatan atas motivasi belajar selanjutnya.

Pendidik harus bijak agar siswa yang kurang atau tidak berhasil tidak patah semangat.

Menurut Mujiman, menyatakan beberapa fungsi kemampuan berpikir kritis pada siswa antara lain:

- 1) Memberikan *feedback* secara spesifik tidak hanya bersifat umum mengenai hasil, sehingga tahu mana yang salah.
- 2) Memberikan *feedback* dengan segera, agar siswa tidak merasa lelah berharap cemas tentang hasil belajar.
- 3) Memberikan *negative feedback* dengan lebih bijak sehingga menerima sebagai informasi tentang hasil pembelajarannya yang kurang bukan sebagai vonis tentang ketidakmampuannya.
- 4) Mendorong siswa untuk tidak melihat nilai sebagai satu-satunya hasil pembelajaran melainkan melihat pengetahuan-pengetahuan apa atau kemampuan praktis apa yang dimilikinya setelah menerima pelajaran dari pendidik atau dari usahanya sendiri dalam mencari pengetahuan yang bersifat baru.³⁵

Guru sebaiknya memberi penilaian terhadap hasil pembelajaran tidak hanya berbentuk angka melainkan juga catatan-catatan singkat yang mendapatkan hasil kurang baik, fungsinya dapat memotivasi anak menjadi lebih baik sehingga anak tidak patah semangat meningkatkan kemampuan kognitif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

³⁵Husni Rahim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam 2016), hlm.53.

siswa. Tumbuhnya motivasi belajar pada siswa dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajarnya dan memperbaiki hasil belajarnya pada penilaian lebih lanjut.

Pada umumnya orang melakukan usaha atau bekerja dengan harapan memperoleh hasil yang banyak tanpa mengeluarkan biaya, tenaga dan waktu yang banyak pula atau dengan kata lain efisien. Efisiensi adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya. Ada dua macam efisiensi yang dapat dicapai anak yaitu efisiensi usaha pembelajaran dan efisiensi hasil belajar kognitif.³⁶

Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efisien jika prestasi pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal. Selanjutnya sebuah kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efisien apabila dengan usahanya memberikan prestasi yang tinggi. Penerapan penilaian mencakup ciri-ciri yang pembelajaran berkenaan tingkat berpikir tinggi dan keterampilan intelektual tinggi. Berbagai alat penilaian hasil pembelajaran mampu menilai hasil secara kritis. Setiap anak memperoleh umpan balik terhadap hasil pembelajarannya yang dilakukan terbuka.

Siswa dapat mengembangkan diri dengan berlandaskan pada bakat dan potensi yang telah dimilikinya. Dengan mengembangkannya melalui wadah (organisasi) yang ada

³⁶Zakiah Darajat, *Metotologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.122.

maupun dengan cara-cara lain yang membantu untuk mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya, maka mereka dapat menjadi diri sendiri dan bahkan akan menimbulkan penghargaan terhadap dirinya dan akhirnya mendorong siswa dalam proses kemandirian tanpa tergantung orang lain terutama dalam belajarnya.³⁷

Melalui proses inilah siswa dapat mewujudkan potensi yang dimiliki dan memiliki kemampuan untuk mencapai keberhasilan kognitif yang baik dalam belajarnya. Siswa akan memiliki sikap yang optimis mengenai corak kehidupan yang ideal meskipun memiliki kekurangan pada manusia, namun mengingatkan bahwa manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih optimal. Kemampuan berpikir kritis sangat bergantung pula dengan pengembangan diri yang dilakukan siswa semakin mampu mewujudkan dirinya maka semakin baik kemampuan kognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi hasil belajarnya.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Definisi Fiqih

Menurut Sutan Muhammad Zain, menjelaskan bahwa fiqih dalam arti bahasa adalah tahu dan paham. Fiqih adalah

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.46.

ilmu yang mengetahui hukum-hukum agama secara rinci.³⁸ Abu Muhammad, mendefinisikan bahwa secara bahasa fiqh berarti paham dan dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki potensi akal. Ushul fiqh mendefinisikan fiqh sebagai hukum Islam yang bersifat amal atau amalan, melalui dalil-dalilnya yang terperinci.³⁹

Sedangkan menurut Ghazali, berpendapat sebagaimana dikutip oleh Musahadi Ham, mendefinisikan bahwa fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang ditetapkan secara khusus mengenai perbuatan orang-orang mukalaf, seperti pada hukum wajib, haram, mubah, sunah dan makruh, juga apakah mengenai transaksi itu sah atau batal, suatu ibadah itu dilaksanakan pada waktu lain dan sebagainya.⁴⁰

Beberapa definisi yang telah disebutkan menunjukkan bahwa fiqh adalah ilmu atau pengetahuan tentang hukum-hukum syara, bukan hukum itu sendiri, akan tetapi belakangan ini timbul istilah berkembang dan digunakan juga untuk menyebut hukum syara itu sendiri.

Merujuk pada uraian tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa bidang pembahasan ilmu fiqh adalah setiap perbuatan mukalaf yang terhadap perbuatannya tersebut ditentukan

³⁸Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2016), hlm.406.

³⁹Abu Muhammad dan Zainuri Siroj, *Kamus Istilah Agama Islam*, (Jakarta: PT Albana, 2018), hlm.64.

⁴⁰Musahadi Ham, *Efolusi Konsep Sunah*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2015), hlm.55.

hukum apa-apa yang harus digunakan. Ilmu fiqih yang membahas tentang jual beli, shalat, puasa dan pencurian yang dilakukan misalnya. Jual beli, shalat dan puasa yang dilakukannya memenuhi rukun dan syarat yang ditentukan Islam maka pekerjaannya itu dinyatakan sah. Mengerjakan ibadah seperti ibadah shalat dan puasa berarti orang telah memenuhi kewajiban syara, dengan demikian maka setiap perbuatan mukalaf yang merupakan objek fiqih memiliki nilai hukum.

Fiqih yang dimaksud adalah mata pelajaran fiqih dalam kurikulum khususnya madrasah ibtidaiyah yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan pengalaman dan pembiasaan pada siswa untuk mengamalkan terhadap yang diperintahkan ajaran Islam dan meninggalkan apa yang dilarang dalam ajaran Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Secara umum tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴¹

Berdasarkan kurikulum, maka tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok Islam secara terperinci dan menyeluruh berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial siswa.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan kepada hukum Islam, disiplin dan bertanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
- 3) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah siswa kepada Allah, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun kebahagiaan hidup di akhirat.
- 4) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.122.

- 5) Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, serta melakukan pembinaan akhlak yang mulia kepada siswa seoptimal mungkin dan melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 6) Pembangunan mental siswa terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 7) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah.
- 8) Pembekalan siswa untuk mendalami fiqh/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴²

Pengorganisasian tujuan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh di madrasah cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan pada suasana yang terpadu meliputi:

- 1) Keimanan, mendorong untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt sebagai sumber kehidupan dan menjadi landasan dalam kehidupan.
- 2) Pengamalan, mengkondisikan untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan pembiasaan yang baik dan sesuai dengan ajaran islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.

⁴²Kementerian Agama RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah*, (Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2014), hlm.46.

- 4) Rasional, usaha untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran fiqih dengan pendekatan mengfungsikan rasio sehingga lebih terkesan dalam jiwa siswa.
- 5) Emosional adalah upaya menggugah perasaan dan rasa simpati dalam menghayati kandungan pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa.
- 6) Fungsional adalah menyajikan materi pelajaran fiqih yang memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas. Dengan demikian siswa diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan.
- 7) Keteladanan yakni pendidikan yang menempatkan dan menerapkan pendidik serta komponen lainnya sebagai teladan sebagai cerminan dari setiap individu yang mengamalkan materi pelajaran fiqih. Melalui contoh-contoh inilah apa yang hendak dicapai dapat terwujud.

Lebih lanjut untuk mencapai hasil belajar fiqih yang baik, maka guru sebaiknya membuat standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi pada mata pelajaran fiqih adalah berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh mata pelajaran fiqih di madrasah. kemampuan tersebut berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka untuk memperkuat keimanan, ketaqwaan dan dapat menunaikan ibadah kepada Allah Swt. Kemampuan-kemampuan siswa yang tercantum dalam komponen standar

kompetensi lulusan tersebut merupakan penjabaran terhadap kemampuan dasar yang harus dicapai. Setelah guru menetapkan standar kompetensi lulusan langkah selanjutnya adalah guru membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kriteria ketuntasan minimal ini merupakan batas nilai minimal yang harus diperoleh siswa sehingga dinyatakan tuntas. Apabila kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran fiqh guru menetapkan tinggi berarti prestasi belajar siswa juga tinggi.

c. Materi Fiqih MI Kelas V Semester I

Materi mata pelajaran fiqh Madrasah Ibtidaiyah Kelas V semester ganjil disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan disajikan dalam bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami peserta didik. Materi fiqh kelas V semester I adalah:

1) Zakat Fitrah

- a) Pengertian zakat fitrah, zakat fitrah terdiri dari dua kata yaitu zakat dan fitrah. Untuk lebih jelasnya mari kita pelajari dahulu apa arti kata zakat fitrah. Zakat berasal dari kata Arab yaitu *zaka* yang berarti membersihkan, mensucikan. Kata fitrah juga berasal dari kata Arab *fithrah* yang berarti kejadian atau fisik atau badan. Jadi, zakat fitrah secara bahasa juga mempunyai arti membersihkan fitrah atau fisik atau badan. Zakat fitrah menurut istilah syariat Islam adalah memberikan harta yang berupa makanan pokok yang diserahkan kepada

golongan atau orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Zakat fitrah juga disebut dengan zakat jiwa atau zakat nafs. Mengapa? karena zakat fitrah mempunyai tujuan sangat khusus yaitu membersihkan jiwa seorang muslim setiap selesai mengerjakan ibadah puasa wajib di bulan Ramadhan agar kembali kepada fitrah.

- b) Hukum zakat fitrah, menurut dalil al-Qur'an dan Hadits diatas sudah jelas bahwa hukum membayar zakat fitrah bagi orang Islam adalah fardu 'ain atau wajib.
- c) Rukun zakat fitrah, dalam pelaksanaan zakat fitrah, seseorang harus memenuhi rukun-rukunya yakni, niat, ada orang yang mengeluarkan zakat (*muzaki*), ada orang yang menerima zakat (*mustahik*), barang atau makanan pokok yang dizakatkan.
- d) Syarat wajib zakat fitrah merupakan ketentuan bagi orang Islam yang wajib membayar zakat fitrah (*muzaki*) adalah menemui tenggelamnya matahari di akhir bulan ramadhan, memiliki makanan pokok lebih dari kebutuhan di malam hari raya dan di siang harinya baik untuk dirinya sendiri maupun keluarganya serta orang yang wajib dinafkahnya, niat mengeluarkan zakat untuk dirinya sendiri, keluarganya dan orang yang dinafkahnya.

- e) Ukuran dan takaran zakat fitrah, ukuran dan takaran zakat fitrah harus sesuai dengan kaidah ilmu fikih perorang atau jiwa sebanyak 1 sha, yakni takaran pada masyarakat Arab zaman Nabi. Apabila dikonversi kedalam satuan takar zaman sekarang, 1 sha sama dengan 3,1 liter atau sekitar 2,5kg. Untuk kehati-hatian, para ulama seringkali menyarankan untuk membayar zakat setahun sekali itu sebesar 2,8-3kg.
 - f) Waktu pembayaran zakat fitrah, waktunya cukup panjang, mulai dari awal Ramadhan hingga takbiratul ihramnya imam pada pelaksanaan shalat Idul fitri.
 - g) Orang yang berhak menerima zakat fitrah yakni adalah terdiri dari kaum fakir, orang miskin, amil, muallaf, *riqab* (budak *mukatab*), *gharim*, *fisabilillah* dan *ibnu sabil*.⁴³
- 2) Infak
- a) Pengertian infak, menurut bahasa kata infak berasal dari bahasa arab yakni *nafaqa* yang berarti membelanjakan dan atau menafkahkan. Menurut istilah syariat Islam menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridhai Allah SWT disebut dengan infak.
 - b) Hukum infak, Allah Swt menganjurkan agar yang manusia berikan kepada orang lain merupakan sesuatu

⁴³Markaban, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), hlm.5-13.

yang baik. Disinilah kunci kebaikan dan kualitas iman seseorang. Untuk mengetahui lebih jelas hukum infak ada baiknya kita pelajari macam-macam hukum infak.

Adapun macam-macam hukum infak sebagai berikut:

- (1) Infak wajib, berarti hukumnya wajib untuk mengeluarkannya seperti, membayar zakat, membayar mahar pengantin, menafkahi istri, menafkahi istri yang di talak dan masih waktu iddah.
 - (2) Infak sunah, berarti hukumnya sunah untuk mengeluarkannya seperti infak untuk perjuangan di jalan Allah SWT, infak untuk kepentingan umum, infak untuk menolong musibah atau untuk menolak bala dan lain sebagainya.
 - (3) Infak mubah, berarti hukumnya mubah untuk mengeluarkannya seperti, hadiah, hibah dan lain-lain.
 - (4) Infak haram, berarti hukumnya haram untuk mengeluarkannya seperti, infaknya orang non muslim untuk menghalangi syiar Islam, infak bukan karena Allah SWT.
- c) Rukun infak, dalam infak harus memenuhi rukun-rukun tertentu yakni sebagai berikut, pemberi infak (*munfik*), penerima infak (*munfik lahu*), barang yang diinfakkan dan penyerahan (*ijab qabul*).
- d) Syarat infak, untuk *munfik*, orang yang memiliki harta berlebih, ikhlas karena Allah Swt, tidak menyebut-

nyebut infak yang telah diberikan, tidak menyakiti orang yang menerimanya. Syarat barang yang diinfakan, harta yang boleh ditasarufkan (dibelanjakan), terpilih, harta yang diperjualbelikan, orang yang sah pemiliknya, sah menerimanya dan tanpa adanya pengganti.

- e) Tata cara infak, tentunya harus sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw baik untuk pemberi infak maupun penerima infak. Karena infak merupakan perbuatan yang terpuji dan banyak keutamaannya.⁴⁴

3) Sedekah

- a) Pengertian sedekah, kata sedekah berasal dari kata Arab yakni *sadaqah* yang berarti pemberian atau derma, menurut Istilah syariat Islam sedekah adalah memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang atau harta dan lainnya tanpa mengharap imbalan dari orang lain dan hanya mengharap ridha Allah Swt.
- b) Hukum sedekah, adalah sunah muakad yang berarti sunnah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan sangat penting. Namun begitu, sedekah pada kondisi tertentu bisa berubah menjadi hukum wajib. Misalnya ada seorang tua renta sudah tidak bekerja tidak punya anak, saudara dekat, ia sangat

⁴⁴Markaban, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), hlm.24-27.

membutuhkan bantuan makanan kepada kita memohon sedekah. Keadaan orang tersebut sangat kritis, jika tidak diberi makan nyawanya menjadi terancam. Sementara pada waktu itu mempunyai makanan yang dibutuhkan orang tersebut, sehingga kalau tidak memberinya menjadi berdosa.

- c) Rukun Sedekah adalah, orang yang memberi sedekah orang yang diberi sedekah syaratnya berhak memilikinya, barang atau lainya yang diberikan, ijab dan qabul.
- d) Syarat sedekah, orang yang memiliki barang berhak mentasarufkan, barang tersebut dapat dijual dan bisa menerima ijab dan qabul.
- e) Macam-macam sedekah, sedekah wajib yakni sedekah yang harus dibayarkan contoh zakat, fidyah, mahar dan kafarat. Sedekah haram yakni sedekah yang dilarang contoh barang haram, najis. Sedekah sunah yaitu sedekah yang mendapat pahala contoh wakaf, amal jariyah. Sedekah mubah yaitu sedekah yang sifatnya boleh dilakukan boleh tidak contoh hadiah dan hibah.
- f) Bentuk sedekah adalah sedekah harta seperti memberikan uang, makanan, pakaian dan barang yang berguna kepada pengemis, korban bencana, orang terkena musibah dan lain-lain. Sedekah sikap perbuatan seperti tersenyum, menyambut tamu dengan

baik, menyingkirkan penghalang jalan dan lain-lain. Sedekah lisan seperti berbicara sopan, mengucapkan salam, mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah*. Sedekah pikiran seperti mengajari kebaikan, mengarahkan menuju kebaikan, berbagi ilmu dan lain-lain. Sedekah tenaga seperti membantu membangun madrasah, pondok pesantren, masjid, mushola, jalan dan lain-lain.

- g) Tata cara memberi sedekah, sebagaimana urutan prioritas sebagai berikut, keluarga terdekat, saudara terdekat, anak yatim, tetangga yang dekat dan jauh, sahabat atau teman, Ibnu Sabil dan lain-lain.⁴⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh informasi tentang apa yang diteliti sebelumnya yakni tentang studi korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa. Peneliti berupaya untuk menampilkan beberapa penelitian yang sesuai atau yang relevan dengan yang akan diteliti sebagai acuan dan tindak lanjut permasalahan yang belum tuntas. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ari Indriana Hapsari, yang berjudul *Model Pembelajaran Reading Questioning and*

⁴⁵Markaban, *Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), hlm.40-43.

Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah model pembelajaran RQA mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPI SMK Negeri 5 Jember. Dimana nilai KKM ranah kognitif untuk siklus I mencapai 73.52% dan pada siklus II mencapai 85.29% dengan peningkatan sebesar 11.77%, ranah psikomotorik siklus I dan siklus II yaitu 72.85% dan 85.24% dengan peningkatan sebesar 12.39%. Sedangkan ranah afektif pada siklus I dan II yaitu 70.48% dan 85.24% dengan peningkatan sebesar 14.76%. Sebaiknya perlu dilakukan pengembangan terhadap model pembelajaran RQA yang sudah diterapkan yakni baik tahap *reading*, *questioning* maupun *answering* dilakukan dengan teknik yang lebih mudah dan menyenangkan lagi bagi siswa. Sehingga membaca, membuat pertanyaan dan menjawabnya bukan lagi menjadi suatu tugas yang terpaksa bagi siswa tapi tugas yang menyenangkan karena telah mengetahui teknik tersebut.⁴⁶

Persamaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama berupaya untuk membahas tentang model pembelajaran *reading questioning and answering*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu kajian lebih difokuskan pada model pembelajaran *reading ruestioning and answering* (RQA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan lebih

⁴⁶Ari Indriana Hapsari, *Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Skripsi: UNSIQ Wonosobo, 2016), hlm.78.

difokuskan kepada korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah. Namun demikian pada prinsipnya penelitian yang akan dilakukan adalah pendalaman dari hasil penelitian sebelumnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Murni, yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran RQA Tentang Sistem Koordinasi Pada Manusia Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran RQA yang signifikansi dengan taraf nilai 0,00 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan teknik analisis varian (anava) satu jalur yang dibantu dengan SPSS, dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 0,05. Jika $X > 0,05$ maka hasil dari pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *reading questioning and answering* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dengan rata-rata deskripsi *posttes* di kelas eksperimen mencapai 79,63 sedangkan kontrol dengan rata-rata 69 dengan demikian model pembelajaran RQA tentang sistem koordinasi pada manusia berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.⁴⁷

⁴⁷Murni, *Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Tentang Sistem Koordinasi Pada Manusia Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.75.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas model pembelajaran *reading questioning and answering* dan berpikir kritis siswa. Adapun untuk perbedaannya pada penelitian terdahulu lebih difokuskan untuk menguji besarnya pengaruh model pembelajaran *reading questioning and answering* pada materi sistem koordinasi pada manusia terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan untuk menguji tingkat korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa. Namun demikian kedudukan penelitian ini merupakan pendalaman atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri Mardiana Sari, yang berjudul *Perbandingan Strategi Pembelajaran Reading, Questioning And Answering dan Strategi Think-Talk Write Berbantuan Media Question Cards Terhadap Pemahaman Konsep IPA*. Hasilnya adalah kevalidan dari bahan ajar berupa modul berdasarkan hambatan belajar materi elastisitas benda dan hukum *hooke* memperoleh persentase kevalidan ahli materi 95,83% dengan kriteria sangat valid, kemudian ahli media memperoleh persentase 82,96% dengan kriteria sangat valid dan penilaian ahli pembelajaran memperoleh persentase dengan skor 80,00% dengan kriteria valid. Berdasarkan penilaian seluruh validator, bahwa bahan ajar berupa modul berdasarkan hambatan belajar siswa adalah sangat valid, dapat digunakan sebagai bahan penunjang pembelajaran fisika.

Respon yang diberikan siswa pada sekolah I sebesar 88,92% dan sekolah II sebesar 83,92% dengan kriteria sangat baik. Kemudian skor responden guru mata pelajaran IPA memperoleh skor sebesar 97,20% dengan kriteria sangat baik. Untuk itu berdasarkan dari respon siswa dan guru terhadap bahan ajar berupa modul sebagai perbandingan strategi pembelajaran *reading, questioning and answering* dan strategi *think-talk write* berbantuan media *question cards* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPA adalah sangat baik.⁴⁸

Lebih lanjut persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama untuk membahas tentang model pembelajaran *reading, questioning and answering*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu kajian difokuskan pada perbandingan strategi pembelajaran model *reading, questioning and answering* dan strategi *think-talk write* berbantuan media *question cards* terhadap pemahaman konsep IPA. Sedangkan penelitian yang dilakukan difokuskan pada korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa. Kedudukan penelitian ini merupakan pendalaman dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

⁴⁸Putri Mardiana Sari, *Perbandingan Strategi Pembelajaran Reading, Questioning And Answering dan Strategi Think-Talk- Write Berbantuan Media Question Cards Terhadap Pemahaman Konsep IPA*, (Skripsi: Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm.72.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis merupakan pernyataannya yang kebenarannya masih lemah, sehingga perlu diadakan pembuktian-pembuktian dengan perhitungan-perhitungan statistik.⁴⁹ Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta empiris diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai suatu jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik.⁵⁰

Hipotesis dapat dibedakan hipotesis alternatif atau hipotesis asli atau (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif dapat diartikan sebagai hipotesis yang menyatakan alternatif atau ada korelasi antara variabel x dan variabel y. Sedangkan hipotesis nihil dapat diartikan sebagai hipotesis yang menyatakan tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah berbunyi “Ada korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqh siswa kelas

⁴⁹Mundir, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.27-28.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.70.

V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten
Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menurut tingkat penjelasan bermaksud untuk menjelaskan kedudukan pada variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.⁵¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan untuk dapat mengetahui peristiwa yang telah terjadi dan merunut kebelakang melalui data untuk menemukan sebab dan akibat yang akan diteliti. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat korelasi antara kedua variabel.⁵²

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan analisis statistik dalam bentuk angka-angka yang dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang studi korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah

⁵¹Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung Pustaka Cendikia Utama: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.59.

⁵²Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hlm.30.

Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan pertimbangan guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih sering menerapkan pendekatan model *reading questioning and answering* serta terus diupayakan efektivitas dalam pelaksanaannya sehingga memotivasi siswa dalam membaca materi, membuat pertanyaan dan menjawabnya sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari bacaannya. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki partisipasi yang baik dalam pembelajaran model *reading questioning and answering* sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih. Penelitian tentang model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari Tahun 2023.

C. Populasi/Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan atau responden mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk dapat ditarik kesimpulan.⁵³ Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah yang berjumlah populasinya adalah 33 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.91.

dan lengkap yang dianggap mampu mewakili populasi. Apabila peneliti mengambil sebagian populasi, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sampel.⁵⁴

Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yakni teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu. Meningat jumlah populasi adalah 33 responden, maka peneliti akan mengambil 100% dari seluruh populasi yang ada yakni sebanyak 33 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah. Penelitian sampel dilakukan sebagai bagian dariantisipasi kesulitan peneliti dalam mengumpulkan seluruh subyek atau responden. Merujuk pada uraian tersebut, maka penelitian ini termasuk juga penelitian populasi karena jumlah populasinya kurang dari 100, sehingga seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian⁵⁵ Variabel dalam penelitian yang sesuai dengan judul penelitian terdapat dua variabel yakni:

1. Variabel Independen

Yang bertindak sebagai variabel independen adalah pembelajaran model *reading questioning and answering*.

⁵⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.54.

⁵⁵Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hlm.70.

Deskripsi operasional model *reading questioning and answering* disini adalah pendekatan pembelajaran diterapkan pembelajaran fiqih yang membuat siswa belajar secara mandiri dengan membaca materi sebelum pembelajaran, membuat pertanyaan serta menjawab pertanyaan berdasarkan pada materi yang telah dipelajari. Peneliti dapat membuat indikator sebagai berikut:

- a. Siswa membaca dan memahami materi pelajaran dari berbagai sumber yang dibaca.
- b. Siswa membuat pertanyaan sesuai materi yang dipelajari dan merangkum materi pelajaran.
- c. Siswa membuat jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya.
- d. Siswa menganalisis dan menjawab pertanyaan secara lisan sesuai materi yang dipahaminya.

2. Variabel Dependen

Bertindak sebagai dependen adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih. Jadi deskripsi operasional kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan siswa berpikir yang cenderung lebih sistematis yang mampu mendorongnya melakukan interpretasi dan kolaborasi serta memecahkan masalah atas topik yang dibicarakan, merefleksi penggunaan bahasanya dan menciptakan pengetahuannya serta mampu merangsang minat beropini dalam bentuk pernyataan. Peneliti membuat beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

- A. Siswa mampu menganalisis informasi menjadi bagian-bagiannya, menganalogikan dan memeriksa.

- B. Siswa mampu menguji materi, berdasarkan kriteria atau tolok ukur yang sudah ada untuk mengkritik dan memutuskan.
- C. Siswa memiliki kemampuan memadukan elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan kesatuan yang baru, atau menyusun ulang bagian-bagian yang ada untuk menciptakan struktur baru.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diajukannya. Angket merupakan sejumlah pertanyaan secara tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵⁶

Penggunaan instrumen angket perlu mempertimbangkan beberapa hal-hal yang menyangkut kelebihan dan kelemahan metode angket itu sendiri, sehingga dapat diambil langkahnya untuk mengatasi kelemahannya. Metode angket digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data tentang model *reading questioning and answering* dan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.162.

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur itu sering disebut sebagai instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala bertingkat atau skala pengukuran. Terdapat beberapa jenis skala pengukuran yang ada, namun peneliti menggunakan skala *likert*, yakni skala yang digunakan guna mengukur variabel dalam penelitian.⁵⁷

Instrumen penelitian adalah sebagai alat pada waktu penelitian untuk mengumpulkan data, dalam penelitian, peneliti menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data tentang model *reading questioning and answering* dan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa. Angket yang akan digunakan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur angket tentang korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pelajaran fiqih siswa adalah:

- a. Selalu (A)
- b. Sering (B)
- c. Kadang-kadang (C)
- d. Tidak pernah (D)

Landasan dalam analisis secara kuantitatif, maka jawaban-jawaban angket tentang model *reading questioning and*

⁵⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hlm.76.

answering dan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih diberi skor:

- a. Selalu dengan skor (4)
- b. Sering dengan skor (3)
- c. Kadang-kadang dengan skor (2)
- d. Tidak pernah dengan skor (1)

Skala *likert* dalam pengukuran ini dibutuhkan agar nilai variabel yang diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Instrumen data tentang model *reading questioning and answering* dan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa harus diuji validitasnya terlebih dahulu yang berarti bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data harus diuji coba terlebih dahulu guna menentukan validitas instrumen tersebut. Ngalim Purwanto, menjelaskan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa-apa yang seharusnya diukur. Penggunaan instrumen penelitian yang dinyatakan valid maka dalam pengumpulan data diharapkan hasilnya menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya.⁵⁸

Uji validitas instrumen model *reading questioning and answering* dan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih peneliti menggunakan teknik pengujian validitas isi, secara teknis pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi

⁵⁸M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.137-138.

instrumen atau matrik pada pengembangan instrumen. Kisi-kisi instrumen juga terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Mengacu kisi-kisi tersebut pengujian validitas dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sistematis. Pengujian validitas butir digunakan analisis item yakni mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor total.

Analisis item dibutuhkan dalam penelitian, Sugiyono, menyatakan teknik korelasi untuk dapat menentukan atas validitas item menggunakan rumus korelasi *product moment*, selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefesien korelasi, item yang mempunyai pengaruh yang positif dengan kriterium serta pengaruh yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas tinggi. Biasanya untuk syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah jika $r: 0,3$, apabila hubungan antara butir dengan skor total kurang dari $0,3$ maka butir dalam instrumen penelitian tersebut dapat dinyatakan tidak valid.⁵⁹

Lebih lanjut untuk dapat menjelaskan reliabilitas angket tentang model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah dilakukan dengan uji varians. Uji varians merupakan jumlah kuadrat semua defiasi nilai-nilai individu terhadap rata-rata pada kelompok. Akar

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hlm.147.

varians disebut pada standar deviasi atau simpangan baku. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Varian populasi diberi simbol n^2 dan varians untuk sampel diberi simbol n^2 dan standar deviasi diberi simbol s .
- b. Guna mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan uji F.
- c. Selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang dengan dk penyebut.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan berkomunikasi antara informan dengan peneliti. Metode wawancara digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi atau data guna menjawab atau membuktikan hipotesis yang tidak dapat diperoleh dengan metode yang lain.⁶⁰

Wawancara yang diterapkan peneliti yakni wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lebih sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, maka pedoman yang digunakan peneliti hanya berupa garis besar permasalahannya.⁶¹ Pertanyaan yang akan diajukan tidak hanya terfokus kepada apa

⁶⁰Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.117.

⁶¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan..*, hlm.118.

yang telah direncanakan sebelumnya. Pengambilan wawancara tidak terstruktur juga memungkinkan jawaban-jawaban yang dikeluarkan oleh informan kadang menumbuhkan pertanyaan baru. Keuntungan yang diperoleh peneliti adalah informasi yang di dapat lebih banyak dari apa yang diharapkan sebelumnya karena informan dapat menjelaskan secara bebas, disamping itu komunikasi dengan informan lebih leluasa juga kegiatan wawancara berjalan dengan santai.

Metode wawancara tak terstruktur lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya terfokuskan kepada apa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga pertanyaan yang tidak terencana, hal tersebut karena di dalam wawancara jawaban-jawaban yang dikemukakan informasi kadang-kadang menumbuhkan pertanyaan baru. Wawancara digunakan guna mengumpulkan data tentang korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah.

3. Metode Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yakni suatu proses yang tersusun atas berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting dalam metode observasi adalah proses pengamatan dan juga ingatan. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pendataan terhadap

fenomena-fenomena yang diselidiki dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶²

Peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung, hanya sebagai pengamat independen. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data gambaran umum tentang keadaan madrasah seperti keadaan gedung, letak geografis dan keadaan sarana dan prasarana di madrasah. Pengamatan dilakukan sebagai peninjauan awal dan seterusnya di lokasi penelitian agar memahami kondisi sebenarnya sehingga memperoleh data yang lebih valid khususnya data model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan cara menggunakan bantuan software SPSS 16 SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data-data yang akan dikumpulkan memenuhi

⁶²Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Dirjen PAI 2019), hlm.156.

persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan peneliti. Menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain pengaruh antara variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian maka harus berdistribusi normal.

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila data penyebaran titik-titik tersebut berdekatan pada diagonal dari grafik maupun histogram. Namun, lebih spesifik apabila dalam menguji data menggunakan uji statistik dengan melihat angka yang sudah pasti. Dalam penelitian ini menggunakan cara uji *Kolmogrov-smirnov* (Uji K-S). Analisis uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan atau dalam mengolah data normalitas tidak harus terpaku pada *Asymptotic P Values* terkadang harus mengubah *Exact* dengan *Exact P Values* atau *Monte Carlo P Values* yang sesuai dengan karakteristik data.

Proses menghitung suatu korelasi dibutuhkan persyaratan antara lain pengaruh antara variabel X dan Y harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Uji normalitas akan dilakukan dengan rumus *chi kuadrat*. Berdasarkan pada uji normalitas maka hipotesis yang diajukan adalah H_0 sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan H_a sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan:

x^2 : Chi kuadrat.

Fo : Frekuensi yang diperoleh.

Fh : Frekuensi yang diharapkan.⁶³

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis merupakan data berbentuk regresi linier atau tidak, apabila hipotesis linier diterima maka regresi yang bentuk linier tidak dapat diragukan lagi sehingga bisa dilanjutkan pada tahap analisis. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(N \sum X)^2}{(N)}$$

Keterangan:

$JK_{\text{reg(a)}}$: Kuadrat regresi.

X : Variabel independen.

N : Responden.⁶⁴

Uji linearitas untuk bisa mengetahui apakah dua variabel dapat memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan maka dapat dilakukan uji linearitas menggunakan test of linearity taraf sig 0,05. Lebih lanjut proses uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas atau independen

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.241.

⁶⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.173.

terhadap variabel terikat atau dependen. Berdasarkan pada garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya dapat diuji keberartian koefisien garis pada regresi serta uji linieritasnya dari kedua variabel tersebut. Uji linieritas terhadap model pembelajaran reading questioning and answering dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(N \sum X)^2}{(N)}$$

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinearitas. Konsekuensi terjadinya multikolinieritas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya. *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Uji Multikolinieritas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)} \text{tol}(-R_j^2)$$

Dalam uji heteroskedastisitas ini dapat menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satu sama yang lainnya. Gangguan (*disturbance*) ia akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka konstan yang sama dengan varians, ini sebenarnya merupakan asumsi heteroskedastisitas atau varians sama. Uji heteroskedastisitas model *RQA* pelajaran fiqih dengan kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan rumus berikut:

$$t_1 = \frac{R\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi dapat terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatterplot* yakni menggunakan analisis dengan grafik *Plots*. Apabila titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun analisis uji autokorelasi dapat terjadi dalam regresi bila dua error $et-1$ dan et tidak independen. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Pengaruh antara et dengan $et-1$ dapat dinyatakan sebagai berikut $et=? et-1+vt?$

menyatakan koefisien autokorelasi pada populasi. Apabila $r=0$, maka autokorelasi tidak terjadi, bila autokorelasi telah terjadi maka mendekati nilai +1 atau -1. Adapun uji autokorelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan rumus berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

2. Uji Pendahuluan

Kegiatan dalam analisis pendahuluan, maka data dari masing-masing variabel yakni deskripsi data model *reading questioning and answering* dan data kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terkumpul dianalisis berdasarkan skor atau nilai dengan rumus presentase sebagai berikut:

F

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

Keterangan:

P : Jumlah presentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya.

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

100% : Bilangan konstan.⁶⁵

3. Analisis Uji Hipotesis

Untuk memperkirakan variabel terikat berdasarkan variabel bebas, sehingga bentuk korelasi/hubungan yang dicari adalah regresi Y atas X, maka kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa adalah disebabkan guru menerapkan pembelajaran dengan model *reading questioning and answering*, sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana untuk menghitung koefisien antara a dan b peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- a : Konstanta.
- b : Koefisien regresi.
- X : Variabel Independen.
- Y : Variabel dependen.
- N : Responden.⁶⁶

Setelah didapatkan data dan ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dengan menganalisis data. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional, maka untuk dapat mengetahui signifikansi koefisien korelasi antara

⁶⁵Sudijana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2014), hlm.40.

⁶⁶Sudijana, *Metode Statistika...*, hlm.315.

variabel bebas dengan variabel terikat yakni adakah korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara maka digunakan teknik analisis dengan rumus regresi sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi antara x dan y
- x : Skor butir
- y : Skor total butir
- n : Jumlah subyek.⁶⁷

Merujuk pada hasil analisis dengan rumus koefisien korelasi regresi sederhana maka peneliti akan mengadakan interpretasi atas hasil analisis hipotesis, maka penafsiran terhadap harga koefisien korelasi regresi sederhana akan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup dan sebagainya.
- b. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r, sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka korelasi tersebut signifikan.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.255.

- c. Dalam penelitian penafsiran harga koefisien korelasi regresi diinterpretasikan atau dikonsultasikan ke tabel pada harga kritik r dengan taraf signifikansi 1% dan 5%.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Model *RQA* Mata Pelajaran Fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah

Pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah peneliti mewawancarai guru fiqih, ia menjelaskan bahwa tahap pertama pembelajaran *RQA* adalah *reading* yakni siswa dihibau membaca materi zakat fitrah, infak dan sedekah yang terdapat di buku fiqih dan lembar kerja siswa, sehingga memperoleh ide pokok/hal penting dari materi tersebut. *Questioning*, yakni kegiatan siswa pada tahap tersebut adalah mengajukan pertanyaan yang muncul dari pikirannya setelah melalui tahapan sebelumnya yakni *reading*. Siswa tetap fokus membaca dan mengingat materi dengan lebih baik, pertanyaan yang dituliskan bukanlah pertanyaan yang jawabannya sudah ada dalam ringkasan. Substansi yang ditanyakan adalah yang penting terkait dengan materi zakat fitrah, infak dan sedekah dan seluruh pertanyaan dibuat secara tertulis bersifat individual. Tahap selanjutnya adalah *answering* dimana siswa menjawab pertanyaan dan dipresentasikan di depan kelas yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi sehingga membuat siswa saling bertukar

informasi. Sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Membaca materi zakat fitrah, infak dan materi sedekah yang dilanjutkan dengan membuat pertanyaan adalah cara yang paling mudah untuk menantang pola berpikir kritis. Siswa membuat pertanyaan dan membuat jawaban secara mandiri di rumah, kemudian mendiskusikan pertanyaan dan jawaban dengan teman-temannya di kelas.”⁶⁸

Peneliti melakukan silang pendapat dengan kepala MI Muhammadiyah Karangtengah ia menjelaskan bahwa kegiatan membaca (*reading*), membuat pertanyaan substansial (*questioning*) dan menjawab pertanyaan (*answering*) merupakan proses kognitif yang penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir pada siswa. Secara individual siswa memang dipaksa secara serius membaca serta memahami isi materi fiqih, selanjutnya berupaya menemukan bagian dari isi bacaan yang substansial atau sangat substansial. Apabila isi bacaan yang substansial atau sangat substansial telah ditemukan, siswa siap membuat pertanyaan yang mewakili isi bacaan tersebut dan menjawabnya sesuai dengan pemahaman siswa. Sebagaimana tercermin pada petikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Guru fiqih menerapkan model *reading questioning and answering* diarahkan agar siswa belajar lebih mandiri. Siswa juga dipaksa membaca materi, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara individu dan mengajak siswa menemukan isi bacaan yang substansial sebelum guru

⁶⁸Wawancara dengan Bahron Sodik, Guru Fiqih Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah, pada tanggal 13 Januari 2023.

melanjutkan pembelajarannya, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.”⁶⁹

Peneliti melakukan kegiatan observasi di kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah saat guru fiqih mengajar materi zakat fitrah, infak dan sedekah peneliti melihat guru menerapkan model *reading questioning and answering* dimana guru mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian pada apa yang dibaca, guru mengajarkan beberapa kegiatan yang harus dilakukan siswa yakni mengajak siswa membaca materi zakat fitrah, infak dan sedekah yang ada pada buku. Guru memberi himbauan agar siswa lebih memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah dibaca dan meyakinkan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru menjelaskan agar siswa merangkum informasi-informasi penting dari bacaan yang sudah dibaca dan memprediksi apa yang mungkin dibahas pada bacaan selanjutnya. Guru mengarahkan agar siswa mengidentifikasi hal-hal yang kurang jelas dan meminta bantuan guru sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi bacaan materi zakat fitrah, infak dan sedekah secara mendalam.⁷⁰

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, maka dapat dipaparkan bahwa penerapan model pembelajaran *reading questioning and answering* kelas V

⁶⁹Wawancara dengan Urip Hidayati, Kepala MI Muhammadiyah Karangtengah, pada tanggal 16 Januari 2023.

⁷⁰Observasi di MI Muhammadiyah Karangtengah, dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah dilakukan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman materi zakat fitrah, infak dan sedekah secara mendalam. Pelaksanaan model pembelajaran *RQA* yang sudah diterapkan yakni tahap *reading*, *questioning* maupun *answering* dilakukan dengan teknik-teknik yang lebih mudah dan menyenangkan lagi bagi siswa, sehingga aktivitas membaca, membuat pertanyaan dan menjawabnya bukan lagi menjadi suatu tugas yang terpaksa bagi siswa tapi tugas yang menyenangkan karena telah mengetahui langkah-langkah belajarnya.

Menurut peneliti pelaksanaan model pembelajaran *RQA* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah sudah terlaksana dengan baik, ini menandakan bahwa adanya kesiapan dari guru fiqih secara matang. Model pembelajaran *RQA* pada mata pelajaran fiqih tepat diterapkan karena siswa memiliki rasa ingin tahu. Sifat tersebut merupakan modal guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran *RQA* diharapkan dapat menjadi wahana mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan suasana pembelajaran yang menyenangkan perlu dikembangkan agar siswa merasa tidak tertekan dalam belajarnya.

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di atas data tentang implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara perlu dikaji dengan

menggunakan angket. Angket diperlukan untuk mendeskripsikan data tentang implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih yang diterapkan guru MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara. Sebelum peneliti mengumpulkan data, maka instrumen angket yang dibuat diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Dalam uji validitas angket peneliti menggunakan teknik pengujian validitas isi. Teknis pengujian validitas angket dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat beberapa variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan ke dalam setiap indikator. Pengujian validitas butir angket digunakan analisis item dengan mengkorelasikan skor pada tiap-tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap-tiap skor butir tentang model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah.

Untuk menentukan validitas item angket model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah menggunakan rumus *product moment*, selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r > 0,3$. Berdasarkan pada hasil perhitungan uji coba validitas angket

tentang model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah menggunakan rumus *product moment* mempunyai koefisien korelasi di atas 3,0 sehingga disimpulkan bahwa angket tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Selanjutnya instrumen implementasi model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah dibagikan pada responden dengan diberikan petunjuk tata cara pengisiannya terlebih dahulu agar tidak terjadi jawaban responden yang kurang sesuai/relevan. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sehingga peneliti berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan angket responden karena angket bersifat tertutup. Angket berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban a, b, c dan d serta mempunyai skor nilai 4, 3, 2 dan 1, responden dapat memilih satu dari empat alternatif jawaban yang telah tersedia. Angket dibagikan kepada 33 responden sebanyak 25 item soal, sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing responden memiliki skor maksimal 100 dan skor minimal 25.

Hasil angket pelaksanaan model *reading questioning and answering* pelajaran fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara disajikan berdasarkan nomor responden disajikan dan didistribusi frekuensi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Model *RQA* Pelajaran
Fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah

No	Frekuensi				Nilai				Jumlah Nilai	Kategori
	A	B	C	D	4	3	2	1		
1	13	4	7	1	52	12	14	1	79	B
2	11	5	7	2	44	15	14	2	75	B
3	5	11	8	1	20	33	16	1	70	C
4	15	6	3	1	60	18	6	1	85	A
5	1	3	18	3	4	9	36	3	52	D
6	8	9	8	0	32	27	16	0	75	B
7	14	9	2	0	56	27	4	0	87	A
8	7	6	9	3	28	18	18	3	67	C
9	10	9	3	3	40	27	6	3	76	B
10	17	5	3	0	68	15	6	0	89	A
11	11	4	7	3	44	12	14	3	73	C
12	9	7	8	1	36	21	16	1	74	B
13	15	5	5	0	60	15	10	0	85	A
14	8	2	15	0	32	6	30	0	68	C
15	13	11	1	0	52	33	2	0	87	A
16	10	7	8	0	40	21	16	0	77	B
17	10	9	3	3	40	27	6	3	76	B
18	9	11	4	1	36	33	8	1	78	B
19	8	9	8	0	32	27	16	0	75	B
20	8	9	8	0	32	27	16	0	75	B
21	5	9	8	3	20	27	16	3	66	C
22	2	7	11	5	8	21	22	5	56	D
23	21	3	1	0	84	9	2	0	95	A
24	16	8	1	0	64	24	2	0	90	A
25	5	8	8	4	20	24	16	4	64	C
26	18	4	3	0	72	12	6	0	90	A
27	0	7	16	2	0	21	32	2	55	D
28	20	4	1	0	80	12	2	0	94	A
29	6	14	4	1	24	42	8	1	75	B
30	10	8	5	2	40	24	10	2	76	B
31	1	5	14	5	4	15	28	5	52	D
32	7	10	8	0	28	30	16	0	74	B
33	13	9	3	0	52	27	6	0	85	A
	Jumlah Total								2495	-
	N (Responden)								33	-
	\bar{x} (Mean)								75,61	-

Keterangan:

- a. Frekuensi adalah jumlah alternatif jawaban yang dipilih oleh tiap-tiap responden.
- b. Nilai adalah hasil perkalian antara frekuensi dengan bobot soal yang telah ditentukan yakni:
 - 1) Alternatif jawaban A nilainya 4.
 - 2) Alternatif jawaban B nilainya 3.
 - 3) Alternatif jawaban C nilainya 2.
 - 4) Alternatif jawaban D nilainya 1.
- c. Penentuan kategori adalah berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, dalam mengklasifikasikan nilai digunakan rumus interval yakni:

$$I = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Alternatif jawaban}}$$

$$I = \frac{(95 - 52)}{4}$$

$$I = 10,75 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Hasil perhitungan I (interval) tersebut maka dapat ditentukan jarak intervalnya yakni 11 (sebelas) dengan uraian sebagai berikut:

- a. Kategori A nilainya antara 85 – 95.
- b. Kategori B nilainya antara 74 – 84.
- c. Kategori C nilainya antara 63 – 73.
- d. Kategori D nilainya antara 52 – 62.

Hasil interval dan frekuensi data tentang kemampuan berpikir kritis pelajaran fiqih disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Interval dan Frekuensi Model *RQA* Pelajaran Fiqih

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (F)
1	Sangat Baik	85-95	10
2	Baik	74-84	13
3	Cukup Baik	63-73	6
4	Tidak Baik	52-62	4
	Jumlah Total	-	33

Berdasarkan tabel hasil angket tentang model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah materi zakat fitrah, infak dan sedekah dapat meningkatkan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,61. Apabila mengacu hasil perhitungan nilai I (interval) diketahui bahwa kategori baik nilainya adalah 74-84, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,61 dengan demikian maka model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah masuk kategori baik. Pembelajaran *RQA* merupakan suatu proses yang disengaja dirancang dan diselenggarakan oleh guru untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri siswa dalam rangka memperoleh dan memproses pengetahuan. Kesimpulannya adalah model *reading questioning and answering* tersebut memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah.

2. Data Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah

Proses pengumpulan data tentang kemampuan berpikir kritis pelajaran fiqih Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah diawali dengan kegiatan wawancara. Guru fikih menjelaskan bahwa konsep berpikir kritis sangat erat kaitannya dengan pembelajaran aktif. Berpikir kritis materi zakat fitrah, infak dan sedekah ditandai dengan kemampuan berpendapat secara terorganisir. Siswa mampu menganalisis suatu gagasan atau ide menjadi lebih spesifik dan berakhir pada suatu kesimpulan. Siswa mampu menganalisis secara cermat, mengidentifikasi, serta mengevaluasi dan mengembangkan ide atau gagasan menjadi lebih baik. Pembelajaran materi zakat fitrah, infak dan sedekah mampu membuat siswa aktif dalam membuat keputusan serta bertanggung jawab mencari dan mengelola informasi sebab dalam prosesnya siswa belajar memahami materi zakat fitrah, infak dan sedekah sesuai dengan pengalaman yang dirasakan dan dialami siswa di lingkungan. Sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

“Kemampuan berpikir kritis materi zakat fitrah, infak, sedekah ditandai dengan siswa mampu berpendapat, menganalisis ide, mengembangkan gagasan. Pembelajaran materi zakat fitrah, infak dan sedekah mampu membuat siswa aktif mencari dan mengelola informasi sesuai dengan pengalaman yang dirasakan dan dialami siswa di lingkungannya.”⁷¹

⁷¹Wawancara dengan Bahron Sodik, Guru Fiqih Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah, pada tanggal 13 Januari 2023.

Pendapat data di atas, diperkuat oleh kepala madrasah, ia memaparkan bahwa pembelajaran tentang zakat fitrah, infak dan sedekah dilakukan secara kolaboratif dengan melakukan eksplorasi dan interpretasi untuk memahami materi secara mendalam. Guru melakukan diskusi materi zakat fitrah, infak dan sedekah dan disinilah peran kemampuan berpikir kritis berguna untuk mengevaluasi ide-ide baru, sehingga siswa tertantang untuk berargumentasi secara rasional dan objektif. Aktivitas pembelajaran tersebut membuat siswa terbiasa berpikir lebih intuitif, terstruktur dan analitik sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memberikan pengalaman kepada siswa seperti menggali sendiri semua informasi secara langsung dan mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagaimana tergambar pada petikan hasil wawancara berikut:

“Pembelajaran tentang zakat fitrah, infak dan sedekah dilakukan secara kolaboratif dengan kegiatan eksplorasi dan interpretasi guna memahami materi secara mendalam. Guru melakukan diskusi dan disinilah peran kemampuan berpikir kritis berguna untuk berargumentasi secara rasional sehingga pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.”⁷²

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa selama proses pembelajaran materi zakat fitrah, infak dan sedekah siswa terlihat terpacu

⁷²Wawancara dengan Urip Hidayati, Kepala MI Muhammadiyah Karangtengah, pada tanggal 16 Januari 2023.

meningkatkan pengetahuannya, misalnya saat guru sedang membahas materi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah guru mengawali dengan pertanyaan esensial yang membutuhkan investigasi dengan realitas dunia nyata dan pertanyaan yang diajukan siswa berfokus pada masalah untuk merangsang berpikir kritis. Pengajaran berpikir kritis dituntut kemampuan siswa menganalisa, mencetuskan, menata gagasan, mempertahankan pendapat, menarik kesimpulan, mengevaluasi pendapatnya dan juga memecahkannya. Melalui diskusi yang hangat dapat memancing rasa ingin tahu dan siswa belajar untuk berpendapat.⁷³

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipaparkan bahwa kesuksesan siswa dalam berpikir kritis ditentukan oleh peran seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu untuk mencari topik yang menarik, bersifat provokatif dan menantang untuk merangsang kemampuan berpikir kritis pada siswa. Lebih lanjut pada kegiatan diskusi, guru diharapkan mampu untuk menjadi fasilitator serta dapat menghidupkan suasana kelas dengan menciptakan interaksi dari setiap siswa dengan siswa lainnya dalam penyampaian opini secara efektif. Guru dan siswa dapat berkolaboratif dalam merencanakan dan ikut menentukan materi yang akan dipresentasikan dalam diskusi serta membimbing presentasi siswa. Pada tahap ini akan merangsang munculnya

⁷³Observasi di MI Muhammadiyah Karangtengah, dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023.

pertanyaan baru yang dapat memicu berpikir kritis dengan munculnya ide-ide selanjutnya.

Lebih lanjut deskripsi data tentang kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah perlu dikaji dengan menggunakan angket. Namun sebelum peneliti mengumpulkan data, maka instrumen angket kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa MI Muhammadiyah Karangtengah yang dibuat telah diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Dalam uji validitas angket peneliti menggunakan teknik pengujian validitas isi. Teknis pengujian validitas tersebut dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Pada kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan ke dalam setiap indikator. Pengujian validitas butir digunakan analisis item dengan mengkorelasikan skor pada tiap-tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa. Berdasarkan pada hasil perhitungan uji coba validitas angket mempunyai koefesien korelasi di atas 3,0 sehingga angket kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa dinyatakan valid.

Selanjutnya instrumen kemampuan berpikir kritis dapat dibagikan kepada semua responden dengan diberikan petunjuk tata cara pengisiannya. Hasil angket kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah

Karangtengah disajikan berdasarkan responden, kemudian disajikan dan didistribusikan frekuensi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Kemampuan
Berpikir Kritis Pelajaran Fiqih Siswa

No	Frekuensi				Nilai				Jumlah Nilai	Kategori
	A	B	C	D	4	3	2	1		
1	4	9	10	2	16	27	20	2	65	C
2	9	5	8	3	36	15	16	3	70	C
3	3	13	7	2	12	39	14	2	67	C
4	16	5	2	2	64	15	4	2	85	A
5	0	4	21	0	0	12	42	0	54	D
6	10	8	5	2	40	24	10	2	76	B
7	14	8	3	0	56	24	6	0	86	A
8	1	24	0	0	4	72	0	0	76	B
9	5	17	3	0	20	51	6	0	77	B
10	14	9	1	1	56	27	2	1	86	A
11	7	8	8	2	28	24	16	2	70	C
12	5	7	8	5	20	21	16	5	62	C
13	3	22	0	0	12	66	0	0	78	B
14	7	8	10	0	28	24	20	0	72	C
15	11	13	1	0	44	39	2	0	85	A
16	10	7	7	1	40	21	14	1	76	B
17	4	17	3	1	16	51	6	1	74	B
18	10	11	4	0	40	33	8	0	81	B
19	11	5	9	0	44	15	18	0	77	B
20	9	9	6	1	36	27	12	1	76	B
21	12	8	3	2	48	24	6	2	80	B
22	3	6	12	4	12	18	24	4	58	D
23	21	4	0	0	84	12	0	0	96	A
24	13	11	1	0	52	33	2	0	87	A
25	4	12	8	1	16	36	16	1	69	C
26	16	5	3	1	64	15	6	1	86	A
27	3	3	9	10	12	9	18	10	49	D
28	20	3	2	0	80	9	4	0	93	A
29	1	24	0	0	4	72	0	0	76	B
30	10	7	6	2	40	21	12	2	75	B
31	0	7	18	0	0	21	36	0	57	D
32	10	12	1	2	40	36	2	2	80	B
33	16	7	2	0	64	21	4	0	89	A

	Jumlah Total	2488	-
	N (Responden)	33	-
	\bar{x} (Mean)	75,34	-

Keterangan:

- a. Frekuensi adalah jumlah alternatif jawaban yang dipilih oleh tiap-tiap responden.
- b. Nilai adalah hasil perkalian antara frekuensi dengan bobot soal yang telah ditentukan yakni:
 - 1) Alternatif jawaban A nilainya 4.
 - 2) Alternatif jawaban B nilainya 3.
 - 3) Alternatif jawaban C nilainya 2.
 - 4) Alternatif jawaban D nilainya 1.
- c. Penentuan kategori adalah berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan, dalam mengklasifikasikan nilai digunakan rumus interval yakni:

$$I = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Alternatif jawaban}}$$

$$I = \frac{(96 - 49)}{4}$$

$$I = 11,75 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

Hasil perhitungan I (interval) tersebut maka dapat ditentukan jarak intervalnya yakni 12 (dua belas) dengan uraian sebagai berikut:

- a. Kategori A nilainya antara 85 – 96.
- b. Kategori B nilainya antara 73 – 84.
- c. Kategori C nilainya antara 61 – 72.
- d. Kategori D nilainya antara 49 – 60.

Untuk mempermudah dalam memahami data interval dan frekuensi kemampuan berpikir kritis siswa, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Interval dan Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (F)
1	Sangat Baik	85-96	9
2	Baik	73-84	13
3	Cukup Baik	61-72	7
4	Tidak Baik	49-60	4
	Jumlah Total	-	33

Berdasarkan tabel hasil angket tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa materi zakat fitrah, infak dan sedekah diketahui siswa dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,34. Apabila mengacu hasil perhitungan nilai I (interval) diketahui bahwa kategori baik nilainya adalah 73-84, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,34 dengan demikian maka kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah masuk kategori baik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan cara memahami pengetahuan secara faktual dimana siswa dilibatkan oleh guru secara langsung dalam kegiatan pembagian zakat fitrah dalam bentuk beras yang dikumpulkan di madrasah kepada fakir miskin. Kegiatan tersebut dapat memunculkan pertanyaan mengapa yang dibagikan harus beras?, mengapa dibagikan

setelah puasa Ramadhan atau sebelum shalat idul fitri dan sebagainya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut siswa akan membaca, memahami dan belajar materi pelajaran tentang zakat fitrah dengan seksama sehingga mudah dalam menyerap materi pelajaran zakat fitrah, infak dan sedekah.

Hasil angket kemampuan berpikir kritis berdasarkan kategori C4-C6 pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah disajikan berdasarkan responden, kemudian disajikan dan didistribusikan frekuensi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Kategori C4 Pada Pelajaran Fiqih Siswa

No	Nomor Soal								Jumlah Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	2	2	3	2	3	3	3	20
2	4	1	4	3	2	4	1	4	23
3	2	3	2	4	2	1	3	3	20
4	4	3	1	3	2	3	4	4	24
5	2	2	2	3	2	3	3	3	16
6	4	1	4	3	2	4	1	4	25
7	2	3	2	4	2	1	3	3	24
8	4	3	1	3	2	3	4	4	25
9	2	2	2	3	2	3	3	3	25
10	4	1	4	3	2	4	1	4	29
11	2	3	2	4	2	1	3	3	21
12	4	3	1	3	2	3	4	4	18
13	2	2	2	3	2	3	3	3	25
14	4	1	4	3	2	4	1	4	18
15	2	3	2	4	2	1	3	3	25
16	4	3	1	3	2	3	4	4	27
17	2	2	2	3	2	3	3	3	25
18	4	1	4	3	2	4	1	4	21

19	2	2	2	3	2	3	3	3	28
20	4	1	4	3	2	4	1	4	26
21	2	3	2	4	2	1	3	3	23
22	4	3	1	3	2	3	4	4	15
23	4	4	3	4	4	4	4	4	31
24	3	3	3	4	3	3	3	4	26
25	3	2	3	2	3	3	3	2	21
26	3	3	3	2	2	1	2	2	18
27	4	4	3	4	4	4	4	4	18
28	3	3	3	4	3	3	3	4	24
29	3	2	3	2	3	3	3	2	24
30	3	3	3	2	2	1	2	2	27
31	3	3	3	2	2	2	2	2	19
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	3	3	3	3	3	4	4	4	27
Jumlah Total									762
N (Responden)									33

Tabel 4.6

Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Kategori C5 Pada Pelajaran Fiqih Siswa

No	Nomor Soal								Jumlah Nilai
	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	2	3	2	3	3	3	21
2	4	1	4	3	2	4	1	4	19
3	2	3	2	4	2	1	3	3	19
4	4	3	1	3	2	3	4	4	25
5	2	2	2	3	2	3	3	3	17
6	4	1	4	3	2	4	1	4	22
7	2	3	2	4	2	1	3	3	27
8	4	3	1	3	2	3	4	4	24
9	2	2	2	3	2	3	3	3	23
10	4	1	4	3	2	4	1	4	23
11	2	3	2	4	2	1	3	3	19
12	4	3	1	3	2	3	4	4	20
13	2	2	2	3	2	3	3	3	25
14	4	1	4	3	2	4	1	4	22
15	2	3	2	4	2	1	3	3	28
16	4	3	1	3	2	3	4	4	25
17	2	2	2	3	2	3	3	3	25

18	4	1	4	3	2	4	1	4	24
19	2	2	2	3	2	3	3	3	23
20	4	1	4	3	2	4	1	4	25
21	2	3	2	4	2	1	3	3	21
22	4	3	1	3	2	3	4	4	17
23	4	4	3	4	4	4	4	4	29
24	3	3	3	4	3	3	3	4	27
25	3	2	3	2	3	3	3	2	20
26	3	3	3	2	2	1	2	2	27
27	4	4	3	4	4	4	4	4	16
28	3	3	3	4	3	3	3	4	18
29	3	2	3	2	3	3	3	2	25
30	3	3	3	2	2	1	2	2	26
31	3	3	3	2	2	2	2	2	17
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	3	3	3	3	3	4	4	4	22
Jumlah Total									745
N (Responden)									33

Tabel 4.7

Distribusikan Frekuensi Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis Kategori C6 Pada Pelajaran Fiqih Siswa

No	Nomor Soal								Jumlah Nilai
	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	2	3	2	3	3	3	24
2	4	1	4	3	2	4	1	4	24
3	2	3	2	4	2	1	3	3	24
4	4	3	1	3	2	3	4	4	25
5	2	2	2	3	2	3	3	3	21
6	4	1	4	3	2	4	1	4	24
7	2	3	2	4	2	1	3	3	27
8	4	3	1	3	2	3	4	4	27
9	2	2	2	3	2	3	3	3	25
10	4	1	4	3	2	4	1	4	27
11	2	3	2	4	2	1	3	3	22
12	4	3	1	3	2	3	4	4	24
13	2	2	2	3	2	3	3	3	28
14	4	1	4	3	2	4	1	4	20
15	2	3	2	4	2	1	3	3	30
16	4	3	1	3	2	3	4	4	27

17	2	2	2	3	2	3	3	3	27
18	4	1	4	3	2	4	1	4	29
19	2	2	2	3	2	3	3	3	26
20	4	1	4	3	2	4	1	4	26
21	2	3	2	4	2	1	3	3	27
22	4	3	1	3	2	3	4	4	23
23	4	4	3	4	4	4	4	4	36
24	3	3	3	4	3	3	3	4	31
25	3	2	3	2	3	3	3	2	20
26	3	3	3	2	2	1	2	2	31
27	4	4	3	4	4	4	4	4	18
28	3	3	3	4	3	3	3	4	25
29	3	2	3	2	3	3	3	2	27
30	3	3	3	2	2	1	2	2	28
31	3	3	3	2	2	2	2	2	21
32	3	3	3	3	3	3	3	3	28
33	3	3	3	3	3	4	4	4	26
	Jumlah Total								848
	N (Responden)								33

3. Deskripsi Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa pada statistik parametris dapat bekerja berdasarkan pada asumsi bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Apabila data berdistribusi tidak normal, maka statistik tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non parametris. Tetapi perlu diingat bahwa yang menyebabkan tidak normal itu apanya, misalnya ada kesalahan pada instrumen pengumpulan data, maka dapat

mengakibatkan pengumpulan data yang diperolehnya menjadi tidak akan normal. Apabila sekelompok data memang betul-betul sudah valid akan tetapi distribusinya tidak dapat membentuk distribusi yang normal, maka peneliti baru membuat keputusan untuk non parametris. Uji normalitas akan dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga x^2 hitung yakni 9.10, harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga x^2 tabel dengan dk 6 dan taraf kesalahan 5% adalah 12.592. Karena harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *chi kuadrat* tabel maka distribusi data tersebut normal.

Dalam proses menganalisis menggunakan regresi, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan terhadap variabel yang diteliti. Untuk uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah teknik pengujian normalitas data. Sebelum data dianalisis akhir untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian pada tingkat kenormalannya dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov goodness of fit test* yakni dengan bantuan *software* komputer dengan program SPSS 16. Adapun ringkasan hasil analisis data tentang implementasi model *reading questioning and answering* dan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V

di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14660932
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.095
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379
a. Test distribution is Normal.		

(Sumber: *out put* SPSS 16)

Keluaran pada tabel *test of normality* menunjukkan uji normalitas data tentang implementasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Karangtengah, yang diuji dengan rumus SPSS versi 16 berdasarkan *uji kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-test* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,379, dengan demikian maka data dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil hipotesis yang diuji adalah H_0 berdistribusi normal, dengan demikian normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ atau 0.01. Sebaliknya apabila hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Karena hasil dalam bilangan kolom

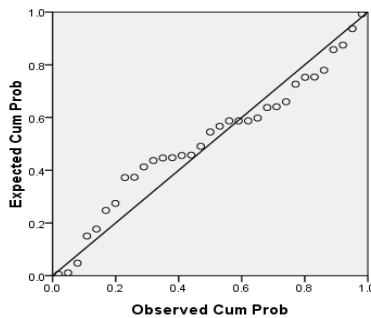
signifikansi tingkat signifikansi normalitas data yang diperoleh adalah $> \alpha$, maka data tentang implementasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Karangtengah termasuk berdistribusi normal.

Selanjutnya apabila dianalisis berdasarkan grafik *P-Plot*, tentang model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Karangtengah data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun secara lengkap uji normalitas grafik *P-Plot* yang telah dilakukan dengan program SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih



(Sumber: *out put* SPSS 16)

Dalam teori statistik pengujian normalitas data diketahui bahwa bila *plotting* (titik-titik) data terletak pada garis diagonal atau mendekati, maka berarti data tersebut normal. Sebaliknya apabila *plotting* data menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan gambar uji normalitas dengan program SPSS 16 tersebut dapat diketahui bahwa sebaran data tersebar disekeliling garis lurus tersebut atau tidak terpengaruh jauh dari garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data tentang model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas V Madrasah Ibtidayah Muhammadiyah Karangtengah dapat dipenuhi.

b. Uji Linieritas

Proses uji linieritas dapat dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya dapat diuji keberartian koefisien garis pada regresi serta pengujian linieritasnya. Uji linieritas terhadap model pembelajaran *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqh siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah peneliti memanfaatkan program SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas Variabel X dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih * Model Reading Questioning and Answering	Between Groups	(Combined)	3646.803	20	182.340	8.262	.000
		Linearity	3064.034	1	3064.03	138.83	.000
		Deviation from Linearity	582.769	19	30.672	1.390	.283
	Within Groups		264.833	12	22.069		
	Total		3911.636	32			

Berdasarkan pada *anova table* tentang hasil analisis dengan bantuan *software* komputer program SPSS versi 16 pada tabel di atas menunjukkan bahwa harga F hitung sebesar 1,390 dengan signifikansi 0,001. Interpretasi terhadap hasil analisis dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi $\alpha=0,001$ membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh ternyata hasil analisis yang menunjukkan bahwa pada *anova table* sig (1,390) > α (0,001), yang berarti bahwa model regresi terhadap pelaksanaan pembelajaran model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa sebagai data yang bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan agar dapat mengetahui besarnya tingkat interkolerasi antar variabel independen dengan dependen atau model pembelajaran *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan

terdapat masalah multikolinieritas. Untuk bisa mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinieritas data tentang model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Kabupaten Banjarnegara model regresi dari *software* komputer program SPSS versi 16 pada penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.631	6.182		1.720	.095		
Model Reading Questioning and Answering	.856	.081	.885	10.586	.000	.241	1.230

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih

(Sumber: *Out put* SPSS 16)

Berdasarkan tabel *coefficients^a* uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF diantara 1-10, yang berarti dalam model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas. Dari hasil *out put* besar VIF hitung (VIF) sebesar $1,230 < VIF = 10$ dan semua

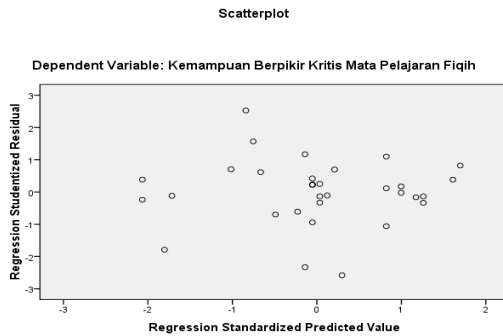
tolerance variabel bebas $0,241 = 24,10\%$ yakni nilai di atas 10%, Asumsi multikolinieritas, artinya antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian diantara variabel implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah tidak terjadi adanya suatu korelasi dengan variabel dependen yakni kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah. Sehingga dapat dinyatakan pada variabel independen dalam penelitian ini diketahui berdiri sendiri atau tidak saling terkait satu variabel independen dengan variabel lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji persyaratan analisis heteroskedastisitas implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satu sama lain. Gangguan (*disturbance*) ia akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka-angka yang bersifat konstan yang sama dengan varians. Ini sebenarnya merupakan asumsi heteroskedastisitas atau varians sama.

Lebih lanjut uji asumsi heteroskedastisitas ini digunakan untuk apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas, hasil heteroskedastisitas model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: *Out put* SPSS 16)

Berdasarkan hasil analisis variabel model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah hasil *out put* program SPSS versi 16 *for*

windows gambar *scatterplot* tersebut, didapat titik-titiknya nampak menyebar di bawah dan di atas sumbu Y dan mempunyai pola yang tidak teratur. Sehingga kesimpulannya adalah pada variabel bebas di atas tidak terjadi adanya heteroskedastisitas sehingga dapat dipaparkan bahwa model regresi bersifat homoskedastis atau homogen.

e. **Uji Autokorelasi**

Adapun analisis uji autokorelasi terhadap implementasi model *reading questioning and answering* kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah dapat terjadi dalam regresi bila dua error $et-1$ dan et tidak independen. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Pengaruh antara et dengan $et-1$ dapat dinyatakan sebagai berikut $et = ? et-1 + vt?$ menyatakan koefisien autokorelasi pada populasi. Apabila $? = 0$, maka autokorelasi tidak terjadi, bila autokorelasi telah terjadi maka mendekati nilai +1 atau -1.

Untuk mendeteksi autokorelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah yang dilakukan dengan uji statistik *durbin watson*. Yakni autokorelasi tidak terjadi apabila nilai $d = 2$ dan apabila terjadi autokorelasi positif, maka selisih antara et dengan $et-1$ sangat kecil dan d mendekati 0. Sebaliknya,

apabila terjadi adanya suatu autokorelasi negatif, maka selisih antara *et* dengan *et-1* relatif besar dan *d* mendekati angka 4.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.776	5.229	2.226
a. Predictors: (Constant), Model <i>Reading Questioning and Answering</i>					
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih					

(Sumber: *Out put* SPSS 16)

Berdasarkan tabel uji statistik *durbin watson* uji autokorelasi tentang model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah dalam program *SPPS for windows release 16* dapat diketahui ternyata koefisien tabel model *summary* nilai *durbin-watson* besarnya 2,226 dan mendekati 2, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi diketahui variabel insentif X (bebas) pada variabel Y (terikat) tidak terjadi adanya autokorelasi.

B. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model *RQA* Mata Pelajaran Fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah

Analisis pembelajaran model *reading questioning and answering* pelajaran fiqih MI Muhammadiyah Karangtengah digunakan teknik analisis statistik. Ini dimaksudkan untuk

memperoleh jawaban dari permasalahan yang ditanyakan. Deskripsi data tentang implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara dimaksudkan untuk mengetahui presentase data implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah yang dilakukan adalah menganalisis data hasil angket berdasarkan skor atau nilai dengan mengklasifikasikan data sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pada data implementasi model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah dapat diketahui bahwa:

- a. Responden yang menganggap atau mempersepsikan implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih dengan kategori sangat baik ada 10 responden (kategori A).
- b. Responden yang menganggap atau mempersepsikan implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih dengan kategori baik ada 13 responden (kategori B).
- c. Responden yang menganggap atau mempersepsikan implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih dengan kategori cukup baik ada 6 responden (kategori C).

d. Responden yang menganggap atau mempersepsikan implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih dengan kategori tidak baik ada 4 responden (kategori D).

Lebih lanjut peneliti mencari nilai presentase dari masing-masing kategori dengan menggunakan rumus prosentase yang telah dijelaskan sebelumnya berdasarkan hasil frekuensi data yang telah diperoleh data dalam proses penelitian tentang implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah adalah:

- a. Kategori A = $10/33 \times 100\% = 30,31\%$.
- b. Kategori B = $13/33 \times 100\% = 39,39\%$.
- c. Kategori C = $06/33 \times 100\% = 18,18\%$.
- d. Kategori D = $04/33 \times 100\% = 12,12\%$.

Untuk mempermudah pemahaman atas data hasil penelitian tentang implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Prosentase Data Implementasi *RQA* Pada Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah

No	Implementasi Model <i>Reading Questioning And Answering</i> Pelajaran Fiqih	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Baik	85-95	10	30,31%

2	Baik	74-84	13	39,39%
3	Cukup Baik	63-73	6	18,18%
4	Tidak Baik	52-62	4	12,12%
	Jumlah Total	-	33	100%

Berdasarkan tabel di atas ternyata tidak ada satu responden pun yang memiliki batas maksimal dari kemungkinan yang ada. Demikian pula tidak ada satupun responden memiliki nilai minimal dari kemungkinan diperoleh. Bertolak pada tabel di atas dapat dipaparkan siswa yang mempersepsikan implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara yang masuk pada kategori sangat baik ada 10 siswa atau terdapat 30,31%, yang masuk pada kategori baik baik ada 13 siswa atau 39,39%, yang masuk kategori cukup baik ada 6 siswa atau 18,18%, sedangkan implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih yang masuk kategori tidak baik ada 4 atau 12,12%.

Lebih lanjut data hasil angket implementasi model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah diketahui nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 95 dan nilai terendahnya adalah sebesar 52. Lebih lanjut berdasarkan perhitungan model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah yang

diperoleh nilai skor idealnya adalah $4 \times 25 \times 33 = 3.300$. (4 = skor tertinggi tiap-tiap item soal angket, 25 adalah jumlah item soal dan 33 adalah jumlah seluruh responden). Dengan demikian maka diperoleh nilai rata-rata = $3.300 : 33 = 100$.

Lebih lanjut variabel implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah nilai yang paling tinggi yakni 95 dari nilai ideal, hal tersebut dapat berarti bahwa nilai $0,95 \times 100$ adalah 95. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan 95% dari skor ideal, paling tinggi = lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar dari 95% dari skor ideal diharapkan. Dengan demikian maka hasil perhitungan *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{100 - 95}{\frac{11,429}{\sqrt{33}}} = 7,615$$

Harga t_{hitung} sebesar 7,615 selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) $n-1$ ($33-1 = 32$) dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05\%$ untuk uji satu pihak. Berdasarkan dk 32 dan $\alpha = 0,05\%$, ternyata harga t_{tabel} uji satu pihak adalah sebesar 1,691. Dalam tabel konsultasi harga t yang ada adalah untuk harga dk 30 dengan harga 1,697 dan 40 dengan harga 1,681 sedangkan untuk yang 32 tidak ada, oleh karena itu perlu

dilakukan dengan interpolasi sehingga ditemukan harga t_{tabel} 1,691. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} atau jatuh pada penerimaan H_a yakni $(7,615 > 1,691)$ maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah nilai yang paling tinggi adalah 95 dari yang diharapkan dapat diterima, hal ini karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} .

Hasil analisis data tentang implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah yang telah diketahui bahwa responden yang mempersepsikan sangat baik dan baik sebanyak 23 responden atau 69,70%, sedangkan nilai rata-rata dari seluruh responden adalah sebesar 75,61. Hasil rata-rata tersebut masuk kategori baik, sebab kategori interval nilai baik diketahui antara 74-84, sehingga dapat diartikan bahwa data implementasi model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah termasuk baik, sebab hasil presentase di atas 50% dan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan kepada kategori yang dicari dengan rumus interval nilai tersebut masuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa model *RQA* yang dirancang mampu mengembangkan serta meningkatkan pemahaman pada materi zakat fitrah infak dan sedekah siswa ternyata lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional. Model pembelajaran *reading questioning*

and answering merupakan model yang termasuk kedalam pendekatan konstruktivisme, dimana model konstruktivisme ini dipelopori oleh Piaget, Bruner, dan Vygotsy. Implementasi model pembelajaran *reading questioning and answering* terbukti mampu untuk mendorong para siswa untuk membaca materi zakat fitrah infak dan sedekah yang ditugaskan guru fiqih, mampu mendorong siswa membuat pertanyaan dengan indikator C4-C6 dan mampu menjawab pertanyaan HOTS sehingga model tersebut dirancang dapat terlaksana sehingga pemahaman terhadap materi tentang zakat fitrah infak dan sedekah dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah

Analisis data kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah menggunakan teknik analisis statistik atas data kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara. Analisis tersebut dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ditanyakan. Deskripsi data kemampuan berpikir kritis pelajaran fiqih dimaksudkan untuk mengetahui prosentasenya. Maka yang dilakukan adalah menghitung berdasarkan skor atau nilai angket dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori yang ditentukan.

Berdasarkan indikator tentang kemampuan berpikir kritis yang telah disusun oleh penulis, berikut deskripsi indikator berdasarkan kategori taksonomi bloom C4-C6:

Indikator C4 (Analisis) : Siswa mampu menganalisis informasi menjadi bagian-bagiannya, menganalogikan dan memeriksa.

1. Menganalisis ketentuan orang yang berhak menerima zakat fitrah, macam-macam hukum infak, dan macam-macam hukum sedekah.
2. Menganalogikan ketentuan orang yang wajib membayar zakat, infak berhukum wajib, dan bentuk-bentuk sedekah.
3. Memeriksa ukuran dan takaran zakat fitrah, syarat barang yang dapat diinfakkan, dan tata cara memberi sedekah.

Indikator C5 (Evaluasi) : Siswa mampu menguji materi, berdasarkan kriteria atau tolok ukur yang sudah ada untuk mengkritik dan memutuskan.

1. Menguji hukum zakat fitrah berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadits, tata cara infak berdasarkan ketentuan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, dan hukum sedekah.
2. Mengkritik golongan orang yang berhak menerima zakat fitrah, syarat barang yang diinfakkan, dan bentuk-bentuk sedekah.
3. Memutuskan ketentuan waktu pembayaran zakat fitrah, syarat barang yang dapat diinfakkan, dan syarat sedekah.

Indikator C6 (Mencipta) : Siswa memiliki kemampuan memadukan elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan

kesatuan yang baru, atau menyusun ulang bagian-bagian yang ada untuk menciptakan struktur baru.

1. Memadukan ketentuan hukum zakat fitrah, infak dan sedekah.
2. Menyusun ketentuan waktu pembayaran zakat fitrah, tata cara infak, dan tata cara memberikan sedekah.

Kemudian, berdasarkan data hasil angket tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara dapat diketahui bahwa:

- a. Responden yang menganggap atau mempersepsikan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh dengan indikator C4-C6 kategori sangat baik terdapat 9 responden (kategori A).
- b. Responden yang menganggap atau mempersepsikan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh dengan indikator C4-C6 kategori baik ada 13 responden (kategori B).
- c. Responden yang menganggap atau mempersepsikan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh dengan indikator C4-C6 kategori cukup baik ada 7 responden (kategori C).
- d. Responden yang menganggap atau mempersepsikan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh dengan indikator C4-C6 kategori tidak baik ada 4 responden (kategori D).

Lebih lanjut peneliti mencari presentase dari masing-masing kategori berdasarkan hasil frekuensi data yang telah diperoleh dalam proses penelitian tentang kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah adalah sebagai berikut:

- a. Kategori A = $09/33 \times 100\% = 27,28\%$.
- b. Kategori B = $13/33 \times 100\% = 39,39\%$.
- c. Kategori C = $07/33 \times 100\% = 21,21\%$.
- d. Kategori D = $04/33 \times 100\% = 12,12\%$.

Untuk mempermudah pemahaman atas data hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Fiqih
Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah

No	Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Baik	85-96	9	27,28%
2	Baik	73-84	13	39,39%
3	Cukup Baik	61-72	7	21,21%
4	Tidak Baik	49-60	4	12,12%
	Jumlah Total	-	33	100%

Berdasarkan tabel di atas ternyata tidak ada satu responden pun yang memiliki batas maksimal dari kemungkinan yang ada.

Demikian pula tidak ada satupun responden memiliki nilai minimal dari kemungkinan diperoleh. Bertolak pada tabel di atas dapat dipaparkan siswa yang mempersepsikan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah yang masuk pada kategori sangat baik ada 9 atau terdapat 27,28%, yang masuk kategori baik ada 13 atau 39,39%, yang masuk kategori cukup baik ada 7 atau 21,21%, serta responden yang mempersepsikan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara masuk kategori tidak baik ada 4 atau 12,12%.

Lebih lanjut data hasil angket kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara diketahui nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 96 dan nilai terendahnya adalah sebesar 49. Berdasarkan perhitungan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara yang diperoleh nilai skor ideal kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa adalah $4 \times 25 \times 33 = 5000$. (4 = skor tertinggi tiap-tiap item soal angket, 25 adalah jumlah item soal dan 33 adalah jumlah seluruh responden). Dengan demikian maka diperoleh nilai rata-rata adalah $= 3,300 : 33 = 100$.

Variabel kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara nilai yang paling tinggi yakni 96 dari nilai ideal, hal

tersebut dapat berarti bahwa nilai $0,96 \times 100$ adalah 96. Hipotesis analisis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan 96% dari skor ideal, paling tinggi = lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar dari 96% dari skor ideal yang diharapkan. Dengan demikian maka hasil perhitungan *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{100 - 96}{\frac{11,056}{\sqrt{33}}} = 6,297$$

Harga t_{hitung} sebesar 6,297 selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) $n-1$ ($33-1 = 32$) dan taraf kesalahan $\alpha = 0,05\%$ untuk uji satu pihak. Berdasarkan dk 32 dan $\alpha = 0,05\%$, ternyata harga t_{tabel} uji satu pihak adalah sebesar 1,691. Dalam tabel konsultasi harga t yang ada adalah untuk harga dk 30 dengan harga 1,697 dan 40 dengan harga 1,681 sedangkan untuk yang 32 tidak ada, oleh karena itu perlu dilakukan dengan interpolasi sehingga ditemukan harga t_{tabel} 1,691. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} atau jatuh pada penerimaan H_a yakni ($6,297 > 1,691$) maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah nilai yang paling tinggi adalah 96 dari yang

diharapkan dapat diterima, hal ini karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} .

Hasil analisis data tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara yang telah diketahui bahwa responden yang mempersepsikan sangat baik dan baik sebanyak 22 responden atau 66,67%, sedangkan nilai rata-rata dari seluruh responden adalah sebesar 75,39. Hasil rata-rata tersebut masuk kategori baik, sebab kategori interval nilai baik diketahui antara 73-84, sehingga dapat diartikan bahwa data kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara termasuk baik, sebab hasil presentase di atas 50% dan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan kepada kategori yang dicari dengan rumus interval nilai tersebut masuk dalam kategori baik.

Uraian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir pada mata pelajaran fiqih materi zakat fitrah, infak dan sedekah sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Untuk itu, mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir harus dipandang sebagai sesuatu yang mendesak dan tidak bisa disepelekan. Penguasaan kemampuan berpikir tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses fundamental yang memungkinkan siswa untuk mengatasi ketidakpastian masa mendatang. Kemampuan berpikir dianggap sebagai komponen sukses terpenting bagi siswa dalam mempelajari materi zakat

fitrah, infak dan sedekah pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah.

3. Analisis Korelasi Model *RQA* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah

Analisis data korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah digunakan teknik analisis statistik. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah ditanyakan. Penyajian data merupakan langkah persiapan untuk dapat mengolah data yang diperoleh dari penelitian. Jawaban angket responden tentang implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah diperiksa berdasarkan nilai dari masing-masing variabel.

Proses analisis data dilakukan dengan disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya, sehingga data yang sudah terkumpul kemudian dapat dianalisis untuk selanjutnya diambil kesimpulan, setelah itu akan disajikan pula pembahasan dari hasil penelitian. Sehingga hipotesis yang telah diajukan perlu untuk diujicobakan dengan analisis statistik melalui bantuan *software* komputer program SPSS. Berdasarkan data korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V di Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah dari masing-masing variabel dideskripsikan dengan maksud agar mengetahui gambaran lebih jelas mengenai karakteristik dari data tersebut, maka analisis data yang disajikan masing-masing variabel penelitian serta pengkategorian perolehan data. Lebih lanjut untuk dapat mengetahui apakah memang secara signifikan terdapat pengaruh implementasi model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih dengan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah, maka perlu dianalisis statistik dengan rumus regresi.

Untuk memperkirakan satu variabel dependen berdasarkan satu variabel independen, sehingga bentuk pengaruh yang dicari adalah regresi variabel X atas Y sehingga hasil perhitungan koefisien a dan koefisien b adalah:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2488)(192817) - (2495)(191696)}{(33)(192817) - (2495)^2}$$

$$a = \frac{479728696 - 478281520}{6362961 - 6225025}$$

$$a = \frac{1447176}{137936}$$

$$a = 10,4916483$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(33)(191696) - (2495)(2488)}{(33)(192817) - (2495)^2}$$

$$b = \frac{6325968 - 6207560}{6362961 - 6225025}$$

$$b = \frac{118408}{137936}$$

$$b = 0,858427097$$

Berdasarkan hasil analisis manual di atas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = 10,491 + 0,858X$ adalah X , sehingga telah diketahui bahwa X adalah model *reading questioning and answering* dan Y adalah kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diramalkan atau dapat diperkirakan bahwa perubahan pada variabel Y apabila variabel X telah diketahui yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan akan diikuti kenaikan variabel Y sebesar 0,858 satuan dengan harga a adalah konstan. Hasil tersebut diperkuat dengan program SPSS versi 16 kolom *unstandardized coefficients* serta hasil analisis *uji-t* berdasarkan *out put* SPSS korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Uji Parsial Korelasi Model *RQA* Mata Pelajaran Fiqih Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.631	6.182		1.720	.095		
	Model <i>Reading Questioning and Answering</i>	.856	.081	.885	10.586	.000	.241	1.230

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih

Sumber: *Out put* SPSS 16)

Berdasarkan hasil *out put* program SPSS 16 kolom *unstandardized coefficients* yang diperoleh koefisien regresi sebesar 0,856 dan konstanta yang diperoleh sebesar 10.631. Maka dapat digambarkan bahwa bentuk korelasi implementasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara adalah $Y=10,631+0,856X$. Berdasarkan pada persamaan regresi tersebut, maka dapat diramalkan atau diperkirakan bahwa perubahan pada variabel Y apabila variabel X telah diketahui. Hal tersebut juga berarti bahwa setiap kenaikan Pada variabel X satuan akan diikuti pada kenaikan variabel Y sebesar 0,756 satuan dengan harga a konstan. Hal tersebut berarti apabila implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih meningkat sebesar 1 poin maka kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah meningkat sebesar 0,856 poin pada konstanta sebesar 10,631.

Untuk menguji tingkat keeratan antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software* komputer pada program SPSS *for windows release 16*. Adapun model pada implementasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara adalah signifikan, hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya nilai *uji-t* pada tabel SPSS 16 di atas dimana nilai $t=10.586$ lebih besar apabila dibandingkan dengan t_{tabel} *alpha* 0,05 sebesar 1.691. Maka hasil *uji-t* untuk model analisis regresi linier dapat mengestimasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih belajar siswa yang ditentukan oleh implementasi model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara. Dengan kata lain semakin baik implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih maka kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa akan mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui adanya korelasi yang bersifat positif dan signifikan antara variabel independen dan dependen, maka data tentang implementasi model *reading questioning and*

answering dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara dapat dilihat pada *out put* komputer program SPSS 16 uji F sebagai berikut:

Tabel 4.12
 Hasil Uji F Model *RQA* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3064.034	1	3064.034	112.063	.000 ^a
Residual	847.603	31	27.342		
Total	3911.636	32			
a. Predictors: (Constant), Model <i>Reading Questioning and Answering</i>					
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih					

(Sumber: *Out put* SPSS 16)

Pada tabel *anova out put* komputer dalam program SPSS 16 diperoleh nilai $F = 112.063$ lebih besar dari tabel distribusi *F alpha* 0,05 ($df = 1.000$) atau *sig* 0,05, hasil *uji-F* tersebut bahwa korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara secara simultan benar-benar mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih. Selanjutnya korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara bersifat linier. Hal tersebut dijelaskan dengan hasil *uji-F* melalui *out put* komputer program SPSS 16 diperoleh *sig* 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi merupakan

model yang dapat mengestimasi korelasi antara kedua variabel bersifat positif dan signifikan.

Untuk memperkuat hasil analisis tersebut yang memenuhi persyaratan regresi, perlu adanya pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui kadar kontribusi korelasi antara implementasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa MI Muhammadiyah Karangtengah peneliti menggunakan rumus regresi sederhana berikut:

$$r = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(33 \times 191696) - (2495)(2488)}{\sqrt{(33 \times 192817 - (2495)^2)(33 \times 191510 - (2488)^2)}}$$

$$r = \frac{6325968 - 6207560}{\sqrt{(6362961 - 6225025)(6319830 - 6190144)}}$$

$$r = \frac{118408}{\sqrt{(137936)(129686)}}$$

$$r = \frac{118408}{\sqrt{17888368096}}$$

$$r = \frac{118408}{133747,404071}$$

$$r = 0,88531064$$

Hasil perhitungan uji hipotesis secara manual dengan menggunakan rumus regresi sederhana untuk mengetahui korelasi antara implementasi model *reading questioning and*

answering dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara juga diperkuat dengan program komputer SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi Model *RQA* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.776	5.229	2.226
a. Predictors: (Constant), Model <i>Reading Questioning and Answering</i>					
b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih					

(Sumber: *Out put* SPSS 16)

Berdasarkan analisis manual rumus regresi sederhana dan tabel model *summary* komputer program SPSS 16 maka diperoleh hasil perhitungan analisis statistik dengan regresi sederhana pada nilai r diketahui sebesar 0,885. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk $N : 33$, pada taraf signifikansi 5% = 0,334 dan taraf signifikansi 1% = 0,442. Berdasarkan pada perhitungan di atas diketahui nilai r_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar yakni 0,885. Nilai r_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} ($0,885 > 0,442 > 0,334$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel tersebut mempunyai korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut di atas maka dapat

dinyatakan bahwa hipotesis kerja yang diajukan berbunyi “ada korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah” dapat diterima, yang dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Lebih lanjut berdasarkan tabel model *summary out put* komputer program SPSS 16 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,783. Hal tersebut berarti bahwa korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara adalah sebesar 78,30% sedangkan sisanya yakni sebesar 21,70% ditentukan oleh faktor lain di luar model regresi tersebut. Hasil analisis tersebut dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara sebesar 78,30%, sehingga berdasarkan pada analisis tersebut dapat dikemukakan apabila model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah.

Lebih lanjut, hasil analisis data korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih berdasarkan kategori C4-C6.

Peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

C4

$$r = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(33 \times 53580) - (2285)(762)}{\sqrt{(33 \times 161737 - (2285)^2)(33 \times 18074 - (762)^2)}}$$

$$r = \frac{1768140 - 1741170}{\sqrt{(5337321 - 5221225)(596442 - 580644)}}$$

$$r = \frac{26970}{\sqrt{(116096)(15798)}}$$

$$r = \frac{26970}{\sqrt{1834084608}}$$

$$r = \frac{26970}{42826,2141}$$

$$r = 0,629754476$$

Nilai hasil perhitungan C4 menggunakan rumus regresi linear sederhana kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% = 0,442 dan taraf signifikansi 5% = 0,334. Nilai r_{hitung} C4 lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,629 > 0,442 > 0,334$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis kategori C4 (Analisis) terdapat korelasi di antara keduanya karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

C5

$$r = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(33 \times 1702325) - (2285)(745)}{\sqrt{(33 \times 161737 - (2285)^2)(33 \times 555025 - (745)^2)}}$$

$$r = \frac{56176725 - 1702325}{\sqrt{(5337321 - 5221225)(18315825 - 555025)}}$$

$$r = \frac{54474400}{\sqrt{(116096)(17760800)}}$$

$$r = \frac{54474400}{\sqrt{20619578410}}$$

$$r = \frac{54474400}{1435951,892}$$

$$r = 37,93609$$

Nilai hasil perhitungan C5 menggunakan rumus regresi linear sederhana kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% = 0,442 dan taraf signifikansi 5% = 0,334. Nilai r_{hitung} C5 lebih besar dari nilai r_{tabel} ($37,93 > 0,442 > 0,334$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis kategori C5 (Evaluasi) terdapat korelasi di antara keduanya karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

C6

$$r = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{(33 \times 59643) - (2285)(848)}{\sqrt{(33 \times 161737 - (2285)^2)(33 \times 22216 - (848)^2)}}$$

$$r = \frac{1968219 - 1937680}{\sqrt{(5337321 - 5221225)(733128 - 719104)}}$$

$$r = \frac{62005760}{\sqrt{(116096)(14024)}}$$

$$r = \frac{62005760}{\sqrt{102072}}$$

$$r = \frac{62005760}{319,487089}$$

$$r = 194079,079$$

Nilai hasil perhitungan C6 menggunakan rumus regresi linear sederhana kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% = 0,442 dan taraf signifikansi 5% = 0,334.

Nilai r_{hitung} C6 lebih besar dari nilai r_{tabel} ($194079,079 > 0,442 > 0,334$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis kategori C6 (Sintesis) terdapat korelasi di antara keduanya karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

Nilai koefisien regresi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa kenaikan skor variabel independen (X) akan diikuti

peningkatan pada skor variabel dependen (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering guru menerapkan model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih yang dijalankan sebagaimana mestinya, maka dapat berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *reading questioning and answering* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dengan hasil penelitian Mulyadi, yang menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *reading questioning and answering* terbukti mampu mendorong siswa untuk membaca materi pelajaran yang ditugaskan, sehingga strategi pelajaran yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi berhasil ditingkatkan dengan baik.⁷⁴ Demikian pula hasil penelitian Vivi Darmayanti, yang menemukan bahwa model pembelajaran *reading questioning and answering* ini mampu melatih siswa untuk serius dalam membaca dan memahami isi bacaan, membantu siswa dalam menemukan bagian dari isi bacaan yang substansial sehingga ketika

⁷⁴Mulyadi, Adlim, Djufri, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering*, (Jurnal Biotik: FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2020), hlm.121.

pembelajaran berlangsung siswa telah memiliki konsep mengenai materi yang mereka pelajari.⁷⁵

Model pembelajaran *reading questioning and answering* meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena guru memberikan peluang kepada siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui proses pembelajaran dari membaca materi yang akan dibahas, membuat ringkasan dari materi yang telah dibaca, menyusun pertanyaan HOTS dengan indikator C4-C6 tentang materi pembelajaran, menjawab pertanyaan dengan indikator C4-C6 yang telah disusun secara tertulis, mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan, membuat ringkasan pertanyaan dan jawaban ke depan kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada siswa melalui model *reading questioning and answering*. Implementasi model pembelajaran *reading questioning and answering* juga terbukti mampu mendorong siswa untuk meningkatkan literasi membaca materi zakat fitrah infak dan sedekah yang telah ditugaskan, membuat pertanyaan atau soal HOTS dan menjawab dengan indikator C4-C6 sehingga model pendekatan yang dirancang dapat terlaksana dan pemahaman materi zakat fitrah, infak dan sedekah berhasil untuk lebih ditingkatkan secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

⁷⁵Vivi Damayanti, *Profil Penguasaan Pembelajaran Reading Questionin, and Answering r*, Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya, Universitas Negeri Jember.

Penelitian yang mengkaji dan juga menganalisis tentang korelasi antara implementasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara hanya terbatas pada hubungannya saja sedangkan tingkat pengaruh antara kedua variabel tidak diteliti. Untuk itu pada penelitian selanjutnya diharapkan mendalam sejauhmana pengaruh model *reading questioning and answering* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa. Lebih lanjut peneliti juga kurang mengeksplorasi secara mendalam terkait dengan implemenatsi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih karena instrumen yang digunakan adalah angket sehingga keterbatasan peneliti adalah mengumpulkan informasi dengan cara wawancara secara mendalam dan kegiatan observasi terhadap aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang optimal.

Keterbatasan penelitian pada aspek kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara adalah alokasi waktu untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan membaca materi, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi peneliti sangat terbatas dalam melakukan pengamatan. Untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya mendalami kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara dapat dilakukan dengan observasi

partisipasi sehingga aktivitas belajar mengajar siswa di sekolah dengan penerapan model pembelajaran *reading questioning and answering* dapat dilihat secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *reading questioning and answering* terbukti mampu mendorong para siswa untuk membaca materi zakat fitrah infak dan sedekah yang ditugaskan guru fiqih, sehingga model tersebut dirancang dapat terlaksana dan pemahaman terhadap materi zakat fitrah infak dan sedekah dapat ditingkatkan. Hasil analisis tentang implementasi model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah dapat diketahui bahwa responden yang mempersepsikan sangat baik dan baik sebanyak 69,70% dan nilai rata-rata dari seluruh responden adalah sebesar 75,61 sehingga dapat diartikan bahwa model *RQA* mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah termasuk baik, sebab hasil presentase di atas 50% dan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan kategori yang dicari dengan rumus interval nilai tersebut masuk kategori baik.
2. Hasil analisis data tentang kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah yang telah diketahui bahwa responden yang mempersepsikan sangat baik

dan baik sebanyak 66,67%, dan nilai rata-rata dari seluruh responden adalah 75,39. Hasil rata-rata tersebut masuk kategori baik sebab hasil presentase di atas 50% dan nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan kepada kategori yang dicari dengan rumus interval nilai tersebut masuk dalam kategori baik. Uraian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir harus dipandang sebagai sesuatu yang mendesak dan tidak bisa disepelekan. Penguasaan kemampuan berpikir kritis tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses fundamental yang memungkinkan siswa untuk mengatasi ketidaktentuan masa mendatang.

3. Berdasarkan analisis diperoleh hasil statistik diketahui nilai r sebesar 0,885, nilai tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk $N : 33$, pada taraf signifikansi 5% = 0,334 dan taraf signifikansi 1% = 0,442 atau ($0,885 > 0,442 > 0,334$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel tersebut mempunyai korelasi antara model *RQA* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah dan hipotesis kerja yang diajukan dapat diterima, yang dibuktikan dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} . Berdasarkan tabel model *summary out put* komputer program SPSS 16 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,783, hal tersebut berarti bahwa korelasi antara model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqih siswa sebesar 78,30% sedangkan sisanya yakni

sebesar 21,70% ditentukan oleh faktor lain di luar model regresi tersebut. Hasil analisis ini dapat dikemukakan bahwa terdapat korelasi sebesar 78,30%, sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqh diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Guru sebaiknya menerapkan pendekatan model *reading questioning and answering* sehingga kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fiqh siswa MI Muhammadiyah Karangtengah berkembang.
 - b. Guru berupaya sungguh-sungguh menerapkan model *reading questioning and answering* agar prestasi belajar fikih siswa meningkat optimal.
 - c. Guru sebaiknya menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat menemukan cara-cara belajar yang efektif sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.
 - d. Guru sebaiknya berpartisipasi aktif dalam pendidikan dan pelatihan, sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran.

2. Untuk Kepala Madrasah

- a. Kepala madrasah sebaiknya mendukung sepenuhnya dengan cara mengarahkan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti seminar, KKG maupun MGMP dan sekaligus menyediakan sarana.
- b. Kepala madrasah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga program pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
- c. Kepala madrasah sebaiknya mendukung berbagai inovasi pembelajaran yang digagas guru sehingga dapat melaksanakan proses belajar yang efektif.
- d. Kepala madrasah sebaiknya terus berupaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru sehingga menjadi pendidik profesional.

3. Untuk Siswa

- a. Siswa sebaiknya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan belajar membaca, membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
- b. Siswa sebaiknya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi dengan mempresentasikan materi yang dibaca, berpendapat dan menjawab pertanyaan sesuai pemahamannya sendiri.
- c. Siswa diharapkan terus meningkatkan motivasi dan prestasi belajar fiqih sehingga dapat dijadikan bekal di masa yang akan datang.

- d. Siswa hendaknya mengamalkan nilai Pendidikan Agama Islam dengan baik dalam segala aktivitasnya sehari-hari.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul studi korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023 tepat pada waktunya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan umumnya para pembaca yang budiman dan berguna bagi agama, bangsa dan negara, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Akmaliya, Nur Imamah, *Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol.1(1) 2016.
- Ali, Mohammad, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Bandung Pustaka Cendikia Utama, 2014.
- Arcaro, S Jerome, *Pendidikan Berbaziz Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langsh Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ariyati E, *Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan, 1(2), 2020.
- Badudu, J.S. dan Zain, Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014.
- Dahar, Ratna Wilis *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Erlangga, 2016.
- Darajat, Zakiyah *Metotologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Daryanto dan Rahardjo, Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta, Gava Media, 2018.
- Filsaime, D.K, *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2018.
- Fristadi, Restu, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY, 2015.
- Hamruni, *Pembelajaran Berbaziz Edutainment*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- _____, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2017.
- Ham, Musahadi *Efolusi Konsep Sunah*, Semarang: Aneka Ilmu, 2015.
- Hapsari, Ari Indriana *Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi: UNSIQ Wonosobo, 2016.
- Hufad, Achmad *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Dirjen PAI 2019.
- Jusmaya, Ance, *Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa dengan Menerapkan Project Based Learning*, Jurnal Pendidikan Bahasa, 19(2) 2018.
- Kasdin dan Rima, *CriticalThinking Membangun Pemikiran Logis*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah*, Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2014.
- Lashari, Defvia Ayu, *Pengaruh Model Reading Questioning Answering Terhadap Pengetahuan Metakogitif Materi Sistem Pernapasan Manusia*, Jurnal Pendidikan, 2(2), 2017.
- Lunandi, A.G, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT. Gramedia Anggota IKAPI, 2016.
- Maguna, Amrullah, *Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Pada Materi Kelistrikan*, Jurnal Pendidikan Fisika Vol.4 No.3, 2014.
- Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Majid, Ilham *Studi Tentang Keterampilan Metakognisi, Berpikir Kritis dan Retensi dalam Pembelajaran Biologi*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 8, No.1, 2022.
- Mar'at, Samsunuwiyati, *Desmita Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Markaban, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020.
- Maulida, Ana, *Pengaruh Model Pembelajaran RQA Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Sistem Koordinasi Pada Manusia*,

- Jurnal Pendidikan, Vol.5 No.3, 2019.
- Muhadjir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Muhammad, Abu, dan Siroj, Zainuri, *Kamus Istilah Agama Islam*, Jakarta: PT Albana, 2018.
- Mulyadi dan Adlim, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA)*, Jurnal Pendidikan Biologi dan Pembelajaran Biologi, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Mundir, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Murni, *Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Tentang Sistem Koordinasi Pada Manusia Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2015.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017.
- Nur, M Nasution dan Suryanti, *Keterampilan Proses Sains dan Berpikir Kritis*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Purwanto, Adi *Pengaruh Model Reading, Questioning And Answering Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Hayati, Vol.4 No1, 2018.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahim, Husni *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

- Sari, Putri Mardiana, *Perbandingan Strategi Pembelajaran Reading, Questioning And Answering dan Strategi Think-Talk- Write Berbantuan Media Question Cards Terhadap Pemahaman Konsep IPA*, Skripsi: Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Sudijana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sundari, Faulina, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD, Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2017.
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Wulandari, *Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Calon Guru Berkemampuan Akademik Bawah Dengan Model Pembelajaran RQA*, Jurnal Bioilmi Vol.5 No.2, 2022.
- Zain, Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2016.

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Model *Reading Questioning and Answering* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah

No	Variabel	Indikator	Item Soal
1	Model <i>Reading Questioning and Answering</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca dan memahami materi pelajaran dari berbagai sumber yang dibaca. - Siswa membuat pertanyaan sesuai materi yang dipelajari dan merangkum materi pelajaran. - Siswa membuat jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya. - Siswa menganalisis dan menjawab pertanyaan secara lisan sesuai materi yang dipahaminya. 	<p style="text-align: center;">1-7</p> <p style="text-align: center;">8-12</p> <p style="text-align: center;">13-18</p> <p style="text-align: center;">19-25</p>
2	Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menganalisis dan menjadi bagian-bagiannya, menganalogikan dan memeriksa. - Siswa mampu menguji materi, berdasarkan kriteria atau tolok ukur yang sudah ada untuk mengkritik dan memutuskan. - Siswa memiliki kemampuan untuk memadukan elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan kesatuan yang baru, atau menyusun ulang bagian-bagian yang ada untuk menciptakan struktur baru. 	<p style="text-align: center;">1-8</p> <p style="text-align: center;">9-16</p> <p style="text-align: center;">17-25</p>

INSTRUMEN ANGKET

**Kepada Yth.
Siswa MI Muhammadiyah
Karangtengah**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Saya mohon bantuan dan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket tentang studi korelasi model *reading questioning and answering* dengan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023 serta untuk memilih pernyataan yang dianggap paling benar atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam pengisian angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai siswa. Atas kesediaan dan waktu yang diberikan adik untuk mengisi angket ini saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Angket Tentang Model *Reading Questioning and Answering* Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MI Muhammadiyah Karangtengah

Jawablah pertanyaan/pernyataan pada lembar soal, sesuai pendapat Saudara dengan menyilang tanda X pilihan a,b, c, atau d.

1. Apakah kalian lebih aktif untuk membaca seluruh materi zakat fitrah, infak dan sedekah sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan?
a. selalu
c. kadang-kadang

- b. sering
d. tidak pernah
2. Apakah kalian tertarik membaca buku lain selain buku siswa sebagai materi tambahan terkait materi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah?
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
3. Apakah kalian tertarik dan termotivasi untuk membaca seluruh materi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah tanpa adanya perintah guru?
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
4. Apakah kalian mencatat dan merangkum materi zakat fitrah, infak dan sedekah yang dianggap penting sebagai persiapan mengikuti kegiatan belajar mengajar?
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
5. Apakah kalian membaca materi zakat fitrah, infak dan sedekah di luar ketentuan tugas-tugas yang ditetapkan guru, guna menambah pengetahuan dalam kegiatan diskusi?
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
6. Apakah kalian memahami semua materi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah yang telah dibacanya sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan?
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
7. Apakah kalian memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi zakat fitrah, infak dan sedekah yang dipelajari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
8. Apakah kalian berupaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi zakat fitrah, infak dan sedekah dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing?
a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah

9. Apakah kalian meminta masukan kepada teman sekelompok, sebelum menyampaikan materi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah dalam kegiatan diskusi di kelas?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Apakah upaya memahami materi zakat fitrah, infak dan sedekah adalah keinginan yang timbul dari diri sendiri bukan karena adanya perintah dan tekanan guru?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Apakah kalian memiliki kemampuan membuat pertanyaan sesuai dengan materi zakat fitrah, infak dan sedekah yang telah dipelajarinya?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Apakah kalian mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang zakat fitrah, infak dan sedekah, serta siap untuk menyampaikan materi tersebut di dalam kelas?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Apakah kalian membuat pertanyaan tentang zakat fitrah, infak dan sedekah sesuai dengan yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Apakah kalian memahami semua pertanyaan tentang zakat fitrah, infak dan sedekah yang di buat sendiri atau bersama-sama dengan kelompoknya di madrasah?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Apakah kalian membuat pertanyaan tentang zakat fitrah, infak dan sedekah dengan kalimat yang jelas dan singkat sehingga mudah untuk dipahami?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

16. Apakah kalian memiliki kemampuan menjawab pertanyaan tentang zakat fitrah, infak dan sedekah dengan benar sesuai materi yang telah dipahaminya?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Apakah kalian mampu menjelaskan dengan benar semua materi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah sesuai tugas yang diberikan guru?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
18. Apakah kalian menjawab semua pertanyaan tentang zakat fitrah, infak dan sedekah sesuai pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
19. Apakah kalian mampu menjawabnya sendiri semua pertanyaan tentang zakat fitrah, infak dan sedekah, tanpa adanya bantuan dari orang lain?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
20. Apakah jawaban yang dibuat sesuai dengan materi zakat fitrah, infak dan sedekah yang diajarkan guru mata pelajaran fiqih di madrasah?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
21. Apakah kalian aktif dalam kegiatan pembelajaran pada materi zakat fitrah, infak dan sedekah dengan cara mengajukan pertanyaan dalam kegiatan diskusi?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
22. Apakah kalian juga aktif dalam kegiatan diskusi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah di kelas dengan menjawab semua pertanyaan yang diberikan teman?
- a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

23. Apakah kalian mampu menyampaikan secara urut dan rinci semua materi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah yang disampaikan dalam kegiatan diskusi?
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
24. Apakah kalian mampu menjelaskan materi zakat fitrah, infak dan sedekah secara detail setiap pertanyaan yang diajukan siswa dalam kegiatan diskusi?
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
25. Apakah kalian dalam kegiatan diskusi terampil berbicara untuk menyampaikan ide-idenya sehingga materi zakat fitrah, infak dan sedekah dapat dipahami teman-teman?
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah

Angket Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Fiqih Siswa MI Muhammadiyah Karangtengah

Jawablah pernyataan di bawah ini, pada lembar soal yang sesuai dengan pendapat Saudara dengan menyilang (X) pada pilihan a,b, c, atau d.

1. Apakah kalian berupaya untuk menguasai semua materi zakat fitrah yang diajarkan guru sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis?
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
2. Apakah kalian menguasai dan memahami materi tentang pengertian zakat fitrah sehingga dapat berpikir secara kritis?
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
3. Apakah kalian memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pengertian zakat fitrah sehingga dalam pembelajaran fiqh berupaya untuk mengajukan pertanyaan secara kritis?
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
4. Apakah kalian berusaha untuk mencari materi tambahan tentang dasar atau dalil zakat fitrah karena berkeinginan memperdalam pengetahuan ilmu fiqh yang telah disampaikan guru di kelas?

12. Apakah kalian berupaya mempertahankan pendapatnya dengan alasan yang kuat pada kegiatan diskusi materi tentang dasar atau dalil sedekah?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Apakah kalian membiasakan diri untuk berpikir pada satu titik permasalahan, khususnya pada materi tentang ketentuan sedekah?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Apakah kalian merasa senang menjawab pertanyaan terutama materi tata cara memberikan sedekah yang akan digunakan dalam kegiatan diskusi?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Apakah kalian termotivasi untuk mempelajari materi zakat fitrah, infak dan sedekah diluar ketentuan yang telah ditetapkan guru guna menambah wawasan secara kritis?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Apakah kalian berupaya untuk meningkatkan pengetahuannya secara kritis tentang materi zakat fitrah, infak dan sedekah dengan mempelajari materi di rumah?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Apakah kalian memahami dan menguasai secara kritis perbedaan antara zakat fitrah, infak dan sedekah?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
18. Apakah kalian berusaha duduk dengan tenang sambil memperhatikan penjelasan teman dalam kegiatan diskusi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah setelah diberi kesempatan kalian bertanya dengan kritis?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
19. Apakah kalian membiasakan diri untuk mencatat materi tentang zakat fitrah, infak dan sedekah dengan teratur agar mempermudah dalam mengingat kembali pelajaran yang akan didiskusikan?

INSTRUMEN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana penerapan model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah?
3. Sejauhmana peran dan kedudukan guru dalam pengajaran model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah?
4. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah?
6. Bagaimana langkah mengembangkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Karangtengah?
7. Bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran model *reading questioning and answering* mata pelajaran fiqih kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah?

B. Instrumen Observasi

1. Observasi penerapan model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah.
2. Observasi kemampuan berpikir kritis mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah.
3. Observasi peran guru dalam model *reading questioning and answering* pada mata pelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangtengah

4. Observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Karangtengah.

Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



(Dokumentasi Siswa kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah sedang mengisi kuisisioner penelitian)



(Dokumentasi Suasana Pembelajaran di Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah)



(Dokumentasi dengan Kepala MI Muhammadiyah Karangtengah)



(Dokumentasi dengan Wali Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah)

Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 861/Un.10.3/J5/DA.04.09/03/2023

Semarang, 17 Maret 2023

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Titik Rahmawati, M.Ag.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama: Izzah Salsabila Pursita

NIM : 1803096106

Judul : **"STUDI KORELASI MODEL *READING QUESTIONING AND ANSWERING* DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH KARANGTENGAH BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023"**

Dan menunjuk:

Titik Rahmawati, M.Ag sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,

Hi. Zulaikhah, M.Ag., M. Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor : 0003/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

Semarang, 2 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Izzah Salsabila Pursita

NIM : 1803096106

Yth.

Urip Hidayati, S.Pd.I

di MI Muhammadiyah Karangtengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Izzah Salsabila Pursita

NIM : 1803096106

Alamat : Karangtengah RT 03 RW 02, Kecamatan/Kabupaten Banjarnegara

Judul skripsi : Studi Korelasi Model *Reading Questioning And Answering* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V di MI Muhammadiyah Karangtengah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023

Pembimbing : Titik Rahmawati, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 21 hari, mulai tanggal 11 Januari 2023 sampai dengan 1 Februari 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KARANGTENGAH
MI MUHAMMADIYAH KARANGTENGAH
TERAKREDITASI A

Kelurahan Karangtengah RT 01 RW 03 Banjarnegara 53416

SURAT KETERANGAN

Nomor : 09/IV.4/F.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Urip Hidayati, S.Pd.I
NIP : 196311201986032002
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Karangtengah
Alamat : Kelurahan Karangtengah RT 01 RW 03 Banjarnegara
No. Telepon : 089674089231

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Izzah Salsabila Pursita
NIM : 1803096106
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Kelas V MI Muhammadiyah Karangtengah pada tanggal 11 Januari-1 Februari 2023 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul "STUDI KORELASI MODEL READING QUESTIONING AND ANSWERING DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH KARANGTENGAH BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 1 Februari 2023
Kepala Madrasah



Urip Hidayati, S.Pd.I
NIP. 196311201986032002

RIWAYAT HIDUP

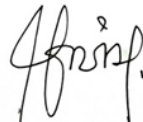
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : **Izzah Salsabila Pursita**
2. Tempat & Tgl Lahir : Banjarnegara, 21 April 2000
3. Alamat Rumah : Karangtengah RT 03 RW 02
Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten
Banjarnegara, Jawa Tengah 53412
4. HP : 0895391704063
5. E-mail : izzapursita@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Busthanul Athfal Aisyiyah
Karangtengah, Banjarnegara
 - b. SD : MI Muhammadiyah Karangtengah
 - c. SMP : MTsN 1 Banjarnegara
 - d. SMA : MA Negeri 2 Banjarnegara
 - e. S1 : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Firdaus Karangtengah
 - b. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas
 - c. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Semarang, Juni 2023



Izzah Salsabila Pursita
NIM.1803096106

